KAJIAN MODERASI BERAGAMA PADA VIDEO HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO: TAFSIR SURAH AL-BAQARAH: 143

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Khoiri Ramadhan

U20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JUNI 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KAJIAN MODERASI BERAGAMA PADA VIDEO HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO: TAFSIR SURAH AL-BAQARAH: 143

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Neggeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ahmad Khoiri Ramadhan

U20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KAJIAN MODERASI BERAGAMA PADA VIDEO HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO: TAFSIR SURAH AL-BAQARAH: 143

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Neggeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:
Ahmad Khoiri Ramadhan
U20191128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. UUN YUSUFA, M.A.
NIP. 198007162011011004

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KAJIAN MODERASI BERAGAMA PADA VIDEO HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO: TAFSIR SURAH AL-BAQARAH: 143

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan
Memperolah gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag	Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd.
NIP. 197406062000031003	NIP. 198005182023212014

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA. ( )
2. Dr. Uun Yusufa, M.A. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dab Humaniora

Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّۗ

Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (menjalankan) agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar.[1]

(Surah An-Nisa: 171)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Nuonline, surah an-nisa: 171, https://quran.nu.or.id/an-nisa/171

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Pertama, skripsi kecil ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, terutama kepada Ibu tercinta; Ulfatul Ummah, yang memilihkan Program Studi Ilmu Al-Qur'an ini untuk saya, meski ada rasa ketidakpantasan tapi lihurmatil-Ummi saya menyanggupi pilihan ini, saya juga persembahkan skripsi ini untuk Ayah tercinta; Imam Syarwini, bagi saya ayah adalah sosok besar yang membentuk karakter saya hari ini, nasehatnya banyak menyadarkan diri saya terhadap kehidupan yang saya Jalani.

Kedua, saya persembahkan skripsi ini kepada Guru-guru yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai Ilmu, terutama kepada Guru-guru dari Pondok Pesantren Bustanul Makmur, Pondok Tahfidzul Qur'an Ebqory, dan Madrasah Diniah Al-Hidayah

Ketiga, saya persembahkan skripsi ini kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, utamanya teruntuk prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memfasilitasi saya dalam menempuh kuliah strata 1, banyak pengetahuan baru yang saya dapat terutama dalam bidang Al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang telah menciptakan seluruh alam, yang menjadikan Islam sebagai sebagai agama yang disempurnakan, dan Al-Quran sebagai petunjuk jalan menuju dan rumah keabadian. Puji Syukur kepada Allah yang dengan ayatnya peneliti melakukan penelitian dan berkat Rahmatnya penelitian menyelesaikan skripsi dengan lancar sesuai dengan yang telah diharapkan. Dalam penelitiannya doa dari Ibu dan Ayah adalah yang senantiasa mengiringi belajar dan meneyelesaikan penelitian.

Terselesaikannya skripsi ini karena mendapat bantuan dari banyak pihak, dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Abdullah Dardum, M Th. I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
7. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah membantu menuntaskan penelitian, A. Zulfa Fariza, Ahmad Fauzi Aminullah, Moh. Sobri yang sudah menemani begadang hingga dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hari. Dan juga terima kasih kepada Ana Syelviana yang skripsinya menjadi acuan dalam penyelesaian penelitian dan turut memberi masukan.

Teruntai do'a peneliti berharap bantuan dari seluruh pihak yang turut membantu peneyelesaian skripsi ini dibalas dengan kebaikan dan Rahmat dari Allah SWT.

Jember, 2 Juni 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Ahmad Khoiri Ramadhan, 2026. *KAJIAN MODERASI BERAGAMA PADA VIDEO HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO: TAFSIR SURAH AL-BAQARAH 143.*

Kata Kunci: **Moderasi Beragama, Video Habib Husein Ja'far, Islamidotco dan Tafsir Al-Baqarah:143**

Perbedaan banyak melahirkan perdebadatan, antar ras, suku, bangsa, dan sampai pada perbedaan beragama, perbedaan kadang tidak cukup melahirkan perdebatan, bahkan beberapa sampai pada konflik dan peperangan. Untuk mengatasi hal tersebut pada tahun 2019 Dr. (H.C.) Lukman Hakim Saifuddin mengenalkan konsep Moderasi Beragama yang dalam agama Islam dikenal dengan Wasathiyah. Moderasi berbicara jauh melebihi sikap toleransi, Moderasi adalah sebuah cara pandang dalam beragama. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kajian Moderasi Beragama mengacu pada surah Al-Baqarah; 143 menurut sudut pandang Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Islamicdotco

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang 1. Bagaimana konsep Moderasi Beragama dalam kajian Habib Husein Ja'far di Channel Islmaicdotco?, 2. Apa factor-faktor yang melatar belakangi pemikiran Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama?, 3, Apa Implikasi dari konten ceramah Habib Husein Ja'far di Youtube terhadap pengguna media social khususnya Gen-Z?

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai sumber data utama. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif untuk mengurai maksud dari pewacana maupun sumber tertulis yang ada. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk untuk menjawab rumusan masalah di atas dengan menganalisa terhadap Teks kajian, Kognisi Sosial Pewacana, dan Analisis Konteks Sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam konsep Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far ada 3 poin dalam surah al-baqarah 143 yakni Ummatan sebagai Objek yakni Ummat Islam, Ja'ala sebagai Usaha untuk mewujudkan Moderasi Beragama, dan Wasathan sebagai konsep yang ingin diwujudkan dalam hidup bermasyarakat. Pendapat ini berkaitan dengan kognisi Sosial Habib Husein Ja'far yang mana secara didikan beliau telah diajarkan untuk saling menghargai oleh Ayahnya, nalar berfikirnya terasah melalui Pendidikan yang ditempuh dari bangku sekolah sampai kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lalu relasi pertemanan Habib Husein Ja'far dengan pemuka agama lain juga turut memengaruhi kognisi sosial Habib Husein Ja'far. Setelah menonton video tersebut pengguna media sosial memahami konsep moderasinya sebagai berikut: "Kesimpulan secara sederhana Moderat = Bijaksana (tidak berlebihan, sesuai aturan, adil, berfikir dengan logika, menilai secara obyektif)"

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan pedoman karya ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024 adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat *(Library of Congress)* sebagaimana berikut:

Tabel 1.1

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	J
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	Dh
ر	ـر	ـر	ر	R
ز	ـز	ـز	ز	Z
سـ	ـسـ	ـس	س	S
شـ	ـشـ	ـش	ش	Sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
ط	ـط	ـط	ط	ṭ
ظ	ـظ	ـظ	ظ	ẓ
عـ	ـعـ	ـع	ع	‘ (ayn)
غـ	ـغـ	ـغ	غ	Gh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F	ف	فـ	ـفـ	ـف
Q	ق	قـ	ـقـ	ـق
K	ك	كـ	ـكـ	ـك
L	ل	لـ	ـلـ	ـل
m	م	مـ	ـمـ	ـم
N	ن	نـ	ـنـ	ـن
H	ة ، ه	هـ	ـهـ	o ، ة
W	و	ـو	ـو	و
y	ي	يـ	ـيـ	ـي

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf ā (آ), ī (إي) dan ū (أو). Adapun cara pengetikan transliterasi Arab-Indonesia di komputer/laptop adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Cara Pengetikan Transliterasi Arab-Latin di Komputer/Laptop

Simbol Transliterasi	Keyboard
Mad/tanda panjang di atas (a>)	shift + >
Titik di bawah huruf (a})	shift + }
Titik di atas huruf (a|)	shift + |
Tanda ‘ain (‘a)	ctrl + ~

Sebelum memulai pengetikan, install terlebih dahulu font Times New Arabic di komputer/ laptop. Font bisa diunduh pada url berikut: https://bit.ly/FontArabic.

Semua nama Arab dan istilah teknis *(technical terms)* yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymūn, 'alayhim, qawl, daw', mawdū'ah, masnū'ah,

Bunyi hidup (*vocalization atau harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan *(consonant letter)* akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawāriq al-'ādah bukan khawāriqu al-'ādati, inna al-dīn 'inda Allāhi al-Islām bukan inna al-dīna 'inda Allāhi al-Islāmu,, wa hādhā shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wājib bukan wa hādhā shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wājib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ix
DAFTAR ISI xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. **Konteks Penelitian** 1
B. **Fokus Penelitian** 7
C. **Tujuan Penelitian** 8
D. **Manfaat penelitian** 8
E. **Definisi Istilah** 10
F. **Sistematika Pembahasan** 10
BAB II 14
KAJIAN PUSTAKA 14
A. **Penelitian Terdahulu** 14
B. **Kajian Teori** 18
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
A. **Pendekatan dan Jenis Penelitian** 25
B. **Lokasi Penelitian** 26
C. **Subjek Penelitian** 26
D. **Teknik Pengumpulan Data** 27
E. **Analisis Data** 28
F. **Keabsahan data.** 29
G. **Tahap-tahap penelitian** 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV 34

PEMBAHASAN 34

A. Biografi Habib Husein Ja'far 34

B. Kajian Moderasi Beragama pada Video Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Islamicdotco; Tafsir Surah Al-baqarah: 143 42

C. Analisis Kognisi Sosial Habib Husein Ja'far Terhadap Konsep Moderasi Beragama QS. Al-Baqarah: 143 dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Gagasan tersebut 58

D. Analisis Sosial, Implikasi Video Kajian Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Terhadap Gen-Z 62

BAB V 69

PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 76

BIODATA PENULIS 77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 77
2.2 Struktur Teks 47
2.3 Struktur Analisis Teks 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perdebatan pendapat antara Masyarakat tentang agama dan aliran sering terjadi, polanya sama bahwa pendapat diri sendiri atau golongan sendiri lebih benar dari pada yang lain, hal ini sangat mungin terjadi dalam tiap lini masyarakat, apalagi di Indonesia; negara dengan luas 1905 juta km, diprediksi jumlah penduduknya sekitar 277.77 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistika.[2] Menjadikan Indonesia termasuk dalam urutan Negara Terbesar sekaligus menjadi Negara dengan Penduduk Terpadat ke-4 di Dunia Berdasar data dari Word Population Review pada tanggal 19 Agustus 2024.[3] Dengan luas dan jumlah penduduk sebesar ini tentu didalamnya juga akan beragam baik dari segi Ras, Suku, Bahasa, maupun Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Masyarakat di Indonesia yang terbentamg dari Sabang sampai Merauke menganut berbagai Kepecayaan dan Agama, di Indonesia sendiri ada enam Agama yang diakui oleh Pemerintah yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Selain itu ada beberapa Aliran

[2] Deti, Nazwa Anzani dan Alya Fitriani, "Kondisi Peningkatan Jumlah Penduduk Indonesia dan Implikasi Terhadap Daya Dukung Alam Melalui Data Sensus Serta Berita Terbaru", Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol.3 No.3, 2024, Hal. 1285, https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1041?__cf_chl_tk=D_tUHhZWFXRYTXa.UTryRV0qVQmDZ66v0_apRZ33s.I-1756363277-1.0.1.1-YKjE9S4UkShoH4mBvkN7fLB31r6KeX21ismgmqcRtTE

[3] Savitri, Devita, 10 Negara dengan Populasi dan Angka Kelahiran Terbesar di Dunia, ada Indonesia, diakses 19 Agusstus 2024, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7497824/10-negara-dengan-populasi-dan-angka-kelahiran-terbesar-di-dunia-ada-indonesia.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, seperti Aliran Ajar Pikukuh Sunda atau dikenal kenal juga dengan sebutan Sunda Wiwitan, Aliran semacam ini punya ritual sendiri dalam menjalanka peribatannya.[4] Perbedaan itu melahirkan pro-kontra, pihak pro akan mendukung ajarannya, yang kontra akan menimbulkan bibit perpecahan yang akhirnya menimbulkan pertikaian, seperti Perang Padri di Sumatera Barat. Perang ini terjadi disebabkan perbedaan pandangan dalam masalah agama, bermula saat kaum padri; kaum pembaharu melihat kaum adat sangat jauh dari ajaran agama, banyak dari kaum adat melakukan kemungkaran seperti mengadu ayam dan judi,rasa geram melihat masyarakat yang makin jauh dari agama akhirnya membawa kaum padri untuk menyerang kaum adat, kaum adat lalu melakukan perlawanan dan akhirnya timbul peperangan.[5]

Untuk menanggapi pertikaian antara masyarakat yang timbul karena perbedaan pendapat dan pandangan sesame agama atau antar agama, maka penting untuk mengangkat tema Moderasi Beragama agar kejadian seperti Perang Padri 1803-1830, Bom Bali 2002, Konflik Lampung Selatan tahun 2012 antara Islam dan Budha, dan masih banyak conton yang lain, tidak terjadi lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[4] Deni Miharja, Endah Wahidah, dan Yeni Huriani, "Makna Ritual Sesajen dalam Ajar Pikukuh Sunda (Studi Terhadap Penganut Ajar Pikukuh Sunda di Padepokan Bumi Dega Sunda Academy Bandung)," Living Islam Journal of Islamic Discourse 4, no. 2 (Desember 2021): 126, https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/42-01/1948.

[5] Muhammad Radjab, Perang Padri di Sumatera Barat (1803-1830), (Jakarta: Balai Pustaka & Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 22

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konflik antara penganut agama Islam dan penganut agama yang lain sudah terjadi sejak awal islam datang, yaitu penganut agama islam dan penyembah berhala dari suku Quraisy. Konflik ini terjadi karena perbedaan pandangan tentang ketuhanan dan sikap ekstrimisme dalam menganut agama sehingga perbedaan itu melahirkan kebencian bagi penganutnya. Agama samawi sebelum Islam datang juga menerima penolakan serupa dari agama-agama sebelumnya, hal ini diwarnai dengan konflik dan kekerasan lantaran pemahaman yang berbeda. Mereka tidak mau menerima perbedaan itu karena Allah mengunci hati mereka. Berkaitan dengan hal ini Allah telah menjelaskan melalui Firman-Nya

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ وَكُفْرِهِم بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَقَتْلِهِمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ ۚ بَلْ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati Kami Tertutup". Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka.[6]

[6] Abdul Mustaqim dan Braham Maya Baratullah, Moderasi Agama sebagai Paradigma Resolusi Konflik (Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2020), 39.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penting menghadirkan Moderasi Beragama di masyarakat yang kaya akan perbedaan, baik dalam dialog keseharian maupun sikap dalam bermasyarakat. Agar konflik antar agama dapat diminimalisasi dan dihindari. Banyak contoh yang bisa dilihat di masyarakat terkait konflik antar agama; tahun 2015 terjadi konflik antara Islam dan Kristen yang mengakibatkan Gereja HKI Suka Makmur habis terbakar, berakhir dengan dibongkarnya gereja tersebut oleh masyarakat sekitar, satu orang tewas, dan empat orang lainnya luka-luka.

Di tahun 2016 juga terjadi konflin antar agama, konflik ini terjadi antara penganut agama Islam dan Budha bedarah Tionghoa. Berawal dari seorang Perempuan yang mempermasalahkan bisingnya suara adzan kepada takmir masjid, lalu dari situ penganut antar agama berseteru. Akibatnya 11 wihara dan 2 yayasan rusak oleh amukan warga. Lalu tahun 2018 di Jayapura terjadi konflik antara Islam dan Kristen, bermula dari protes PGGJ (Persekutuan Gereja-Gereja Jayapura) yang menuntun menara Masjid Al-Aqsha sentai untuk dibongkar karena dirasa terlalu tinggi dan membuat gereja disampingbta tampat terhimpit.[7]

Menyorot banyaknya konflik antar agama, Kemenag pada tahun 2019 memperkenalkan konsep yang disebut Moderasi Beragama. Hal ini dibuktikan dengan terangkatnya tema Moderasi Beragama diberbagai acara, menjadi tema buku, dan masuk dalam video youtube dengan tema Moderasi

[7] Mufti Sholih, "Di Balik Polemik Penolakan Menara Masjid di Papua" Maret 2018, 07.55, https://tirto.id/di-balik-polemik-penolakan-menara-masjid-di-papua-cGrd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Beragama. Banyak channel dakwah yang turut membahasanya di media social terutama Youtube seperti Channel Islamicdotco. Diperkuat bukti dengan pengakuan Prof. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Wasathiah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama". Prof. M. Quraish Shihab menuliskan dalam muqadiimah bukunya yang berjudul "SEKAPUR SIRIH" pada suatu ketika tepatnya tanggal 14 Juni 2019, Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saefuddin meminta Prof. M. Quraish Shihab untuk berbicara tentang "Moderasi; Apa dan Mengapa" pada acara Halalbihalah di Kementerian Agama yang dihadiri oleh para pejabat Kemenag dan Rektor-rektor UIN dan IAIN seluruh Indonesia.[8]

Dunia hari ini ada di tahun dimana sebuah ideologi mudah untuk disebarkan berkat hadirnya media social; Youtube, Instagram, Tiktok, dan Facebook. Oleh sebab itu tayangan-tayangan di media social perlu adanya tokoh-tokoh yang mumupuni untuk menjadi panutan dalam berideologi. Seperti ketika membahas apa itu Moderasi? Untuk memahami apa itu Moderasi masyarakat bisa hadir dalam seminar yang diadakan oleh lembaga lendidikan atau lembaga keagamaan, hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh kemenag, untuk mahasiswa bisa hadir di seminar kampus dan secara umum masyarakat bisa menonton kajian dari media sosial dengan tokoh yang mumpuni seperti Prof. M. Quraish Shihab, Prof.

[8] M. Quraish Shihab, Wasathiyah; Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), x.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dr. Oman fathurrahman, M.Hum., Habib Husein Ja'far, dan banyak yang lainnya

Dalam sebuah kesempatan Habib Husein Ja'far pernah membahas tentang moderasi beragama di sebuah platform media social yaitu youtube, pembahasannya ditayangkan oleh channel Youtube Bernama Islamicdotco dengan Judul "Apa sih Moderasi Beragana itu? Kajian Habib Ja'far banyak disukai anak muda karena penyampaian yang asik dan menarik, Habib Ja'far juga termasuk orang yang cerdas dalam pengolahan kata-kata,lulusan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jadi nalar logika berfikir dalam dakwahnya bisa tersampaikan dengan baik

Bisa dikatakan bahwa Habib Husein Ja'far adalah pendakwah yang sangat toleran karena ajaran dari orang tuanya, saat ini sering masyarakat lihat di dalam konten media sosial bahwa dakwah Habib Husein Ja'far berkolaborasi dengan tokoh agama lain seperti Pendeta Yeri, Banthe Dhirapunna, dan lainnya. Ini semakin meyakinkan pandangan masyarakat bahwa Habib Husein Ja'far adalah pendakwah yang toleran, sehingga berasa tepat jika pembahasan tentang Moderasi Beragama yang arah pembahasannya adalah "apa itu Moderasi Beragama dan bagaimana implementasi nya dalam kehidupan?"

Setelah memahami konteks di atas, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul "Kajian Moderasi Beragama pada Video Habib Ja'far dalam Channel Youtube Islamicdotco; Tafsir Surah Al-Baqarah: 143"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kajian ini akan diteliti melalui Analisis Wacana Kritis dengan Teori milik Teun A. Van Dijk yang dikenal dengan Kognisi Sosial.

Dengan ini akan diketahui bagaimana Habib Husein Ja'far memahami Al-Quran dan menghasilkan wacana. Dalam menghasilkan wacana tentu pemikiran seseorang akan dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam hidupnya; baik lingkungan Pendidikan, kondisi psikologi maupun siapa orang-ornag terdekat pewacana ketika wacana tersebut dihasilkan. Karena itu penting menganalisis penafsiran Habib Husein Ja'far dari sudut pandang ini untuk memahami apa yang ingin Habib Ja'far sampaikan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan kedepannya dengan metode Analisi Wacana Kritis sebagai pisau analisa, fokus penelitian yang akan dilaksakan sebagai berikut:

1. Bagaiman konsep Moderasi Beragama dalam ceramah Habib Husein Ja'far di Channel Islamicdotco?
2. Apa faktor-faktor yang melatar belakangi pemikiran Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama?
3. Apa Implikasi dari konten ceramah Habib Husein Ja'far di Youtube terhadap pengguna media social khususnya Gen-Z?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian diatas bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksakana penelitiannya, peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, tujuan tersebut peneliti cantumkan sebagai berikut:

1. Untuk memahami konsep Moderasi Beragama yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dalam Channel Islamicdotco.
2. Untuk memahami pola fikir Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama berdasarkan faktor-faktor yang melatar belakangi pemikirannya.
3. Untuk mengetahui dampak terhadap viewers setelah menonton kajian Habib Husein Ja'far, bertabah pengetahuan untuk viewers, membenarkan pendapat Habib Husein Ja'far, atau berkomentar tentang isi kajian tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ketika mengkaji Moderasi Beragama dan Analisis Wacana Kritis dari sudut pandangan Habib Husein Ja'far yang saat ini sedang viral yang sering berbicara Moderasi, Tolerasnsi, dan mencontohkannya di kehidupannya. Penelitian ini barusaha menampilkan pandangan Habib Husein Ja'far di tahun 2019 melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk agar supaya di penelitian-penelitian berikutnya mengenai Tafsir Lisan Habib Husein

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ja'far bisa menjadi tolok ukur apakah di tahun-tahun setelahnya pendapat Habib Husein Ja'far makin berkembang atau malah berubah. Selain itu Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan refrensi baru bagi penelitian Tafsir yang serumpun.

2. Secara Praktis
    a. Bagi Peneliti, tentunya membawa pemahaman baru bagi peneliti dari berbagai sumber yang dibaca untuk Menyusun penelitian ini, utamanya pemahaman tentang Analisis Wacana Kritis dan Moderasi Beragama versi Habib Husein Ja'far dan mengembangkan skill dalam menyusun karya tulis ilmiah, sekaligus menjadi persyaratan meraih gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an.
    b. Bagi Instansi, diharapkan menjadi referensi baru bagi Mahasiswa untuk memahami Moderasi Beragama dan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, Utamanya Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
    c. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini menjadi literatur yang mudah diakses masyarakat untuk memahami Moderasi Beragama yang nantinya berperan bagi pendidikan dan menjadi pedoman bagi masyarakat secara luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Untuk memudah pembaca memahami Penelitian ini, Peneliti akan mendefinisikan Istilah-istilah sebagai berikut untuk mempermudah pembaca memahami penelitian kedepannya, sebagai berikut:

1. Moderasi Beragama adalah sikap menghindari keekstreman, dalam beberapa literatur makna Moderasi memiliki arti sikap yang adil atau sikap yang mengambil jalan tengah.
2. Video Habib Husein Ja'far dalam penelitian ini adalah video berisikan kajian Moderasi Beragama dalam sudut pandangnya dengan berlandaskan QS. Al-Baqarah ayat 143
3. Islamidotco adalah salah satu Channel Youtube yang berdiri sejak tahun 2013, dan mulai beroperasi menayangkan video-video seputar islam sejak tahun 2018, di dalamnya juga berisi film-film pendek keagamaan dan podcast.
4. Tafsir Surah Al-Baqarah: 143 pada penelitian ini adalah tafsir dengan Metode Tahlili Maudhu'i yang di dalamnya mengambil dan menjelaskan tentang Moderasi Beragama

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang diteliti dan dijabarkan oleh peneliti, penelitian itu dijelaskan secara deskriptif dan berisikan beberapa sub-bab, yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahaan.

BAB II: Kajian Pustaka berisi penelitian terdahulu yang peneliti paparkan dengan singkat adanya persamaan dan perbedaan penelitian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini memiliki kesinambungan penting untuk mejadi tolok ukur penelitian berikutnya. Pada kajian pustaka juga akan disertai kajian teori yang akan dipergunakan peneliti kedepannya.

BAB III: Metode Penelitian memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, apa yang menjadi subyek penelitian, teknik memperoleh data, analisis data, keabsahan dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian ini yang nantinya akan menjadi tolok ukur fokus penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis yang telah di peroleh dari sumber sekunder maupun primer, sajian data nantinya akan diproses dan dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan daari penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V: Kesimpulan, bagian terakhir dari penelitian ini adalah kesimpulan; hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan yang mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai bukti pendukung dari pelaksaan penelitian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Siska Novra Elvina, Randi Saputra, dan Wanda Fitri dengan judul "Strategi Dakwah Husein Ja'far al-Haddar terhadap Generasi Z di Indonesia" yang dipublikasikan oleh AL-IMAM Jurnal Manajemen Dakwah, UIN Imam Bonjol Padang tahun 2022. Jurnal ini mengungkapkan bagaimana Stategi Habib Husein Ja'far dalam berdakwah di media sosial yang mengedukasi pemuda tentang Agama Islam.[9]
2. Ina Qori'ah, Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang, Skripsi berjudul Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada akun Youtube Jeda Nulis dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial. Penelitian ini menganalisis tujuh video Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama pada akun Youtube Jeda Nulis dalam rentang waktu 11-20 Maret 2022 dan mengkaji relevansinya terhadap generasi milenial.[10]
3. Stiven Juliano Wiratama, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan Skripsi berjudul Respon Netizen terhadap penjelasan ayat-ayat Moderasi Beragama di Channel Youtube

[9] Siska Novra Elvina, Randi Saputra, dan Wanda Fitri, "Strategi Dakwah Husein Ja'far Terhadap Generasi Z di Indonesia" (AL IMAM Jurnal Manejemen Dakwah, 2022), 13.

[10] Ina Qoriah, "Materi Dakwah Moderasi Beraga Habib Ja'far pada akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2023), ix.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islamicdotco. Penelitian ini berusaha memahami maksud Habib Ja'far tentang moderasi beragama lalu berusaha memaparkan respon netizen didalam video setelah menontonnya.[11]

4. Ilfatul Fitriyah dan Haqqul Yaqin menulis jurnal yang berjudul Analisis Wacana Dakwah Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagamaan di Platform Youtube dipublikasikan oleh RELIGI Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama. Penelitian ini menganalisis konten dakwah Habib Ja'far yang berfokus pada Moderasi Beragama dan dampaknya pada kalangan penonton.[12]
5. Elya Afifah Yusuf melakukan penelitian pada video di Youtube dengan tema Moderasi Beragama, Judulnya Moderasi Beragama Perspektif Habib Husein Ja'far dan Romo Reynaldo Antoni Haryanto di acara Log In Deddy Corbuzeir. Penelitian ini berusaha mengungkap dua pandangan tentang Moderasi Beragama dari dua tokoh lintas agama lalu membandingkan pendapat kedua tokoh tersebut.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Stiven Juliano Wiratama, "Respon Netizen Terhadap Penejelasan Ayat-ayat Moderasi Beragama di Channel Youtube Islamicdotco" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025), x.

[12] Ilfatul Fitriyah dan Haqqul Yaqin, "Analisis Wacana Dakwah Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagaman di Platform Youtube" (Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama, 2024), 181.

[13] Elya Afifah Yusuf, "Moderasi Beragama Perspektif Habib Husein Ja'far dan Romo Reynaldo Antoni Haryanto Di Acara Log In Deddy Corbuzier" (Jurnal, Spektra Komunika, 2024), 81.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siska Novra Elvina, Randi Saputra, dan wanda Fitri, Strategi Dakwah Husein Ja'far al-Hadar terhadap generasi Z di Indonesia, Al-Imam Jurnal Manajemen Dakwah, 2022.	Menggunakan Tokoh yang sama untuk mengungkapkan bagaimana dakwahnya disampaikan.	Berfokus pada cara dakwah untuk pemuda dalam memahami Islam..
2	Ina Qori'ah, Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far pada akun Youtube Jeda Nulis dan Relevansinya dengan Dakwah bagi Generasi Milenial, 2023.	Meneliti tentang Moderasi Beragama perspektif Habib Husein Ja'far.	Penelitian ini mencari relevansi antara dakwah Habib Husein Ja'far dan Generasi Milenial.
3	Stiven Juliano Wiratama, Respon Netizen terhadap penjelasan ayat-ayat Moderasi	Meneliti Moderasi Beragama dari	Berfokus pada Respon dari Netizen yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Beragama di Channel Youtube Islamicdotco, 2025.	video yang sama.	menonton video tersebut.
4	Ilfatul Fitriyah dan Haqqul Yaqin, Analisis Wacana Dakwah Habib Ja'far tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagamaan di Platform Youtube, 2024.	Mengkaji cara pembentukan wacana yang disampaikan Habib Ja'far.	Penelitian ini tidak berfokus pada satu video saja, akan tetapi mengkaji beberapa video untuk menyimpulkan cara pembentukan narasinya.
5	Elya Afifah Yusuf, Moderasi Beragama Perspektif Habib Ja'far dan Romo Reynaldo Antoni Haryanto di acara Log In Deddy Corbuzier, 2024.	Penelitian ini berfokus pada pembahasan Moderasi Beragama dalam video Youtube.	Penelitian Moderasi Beragama ini menggunakan pandangan dua tokoh yakni Habib Husein Ja'far dan Romo Reynaldo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			Antoni Haryanto.

B. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

Ketika berbicara keberagaman pasti di dalamnya akan nampak banyak perbedaan; bahasa, ras, suku, dan agama. Di Indonesia sendiri masyarakat sebenarnya sudah memiliki modal sosial dan kultur yang sudah terbiasa bertegur sapa, toleran, menghormati persaudaraan dan menghargai keberagaman. Inilah yang menjadi pondasi Moderasi Beragama. Moderasi Beragama jug harus dipandang sebagai komitmen menjaga kebersamaan. Ungkap Dr. (H.C.) Lukman Hakim Saifuddin dalam sambutan buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika merujuk pada buku tersebut, Moderasi berasal dari Bahasa Latin yakni moderatio yang memiliki arti ‘ke-sedang-an’dalam artian tidak lebih dan tidak kurang, kata ini juga memiliki arti penguasaan diri dari sikap berlebihan dan kekurangan. Dalam bahasa Inggris ‘moderation’ memiliki pengertian seperti kata average (rata-rata), core (inti), standart (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum moderat mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak. Lawan dari kata moderasi adalah extreme, radical, al-guluw, dan tasyaddud

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jika dianalogikan, moderasi ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat dalam fisika gerak ini disebut gaya sentripetal, sedang ekstrimisme adalah gerak kebalikannya yang senantiasa menjauh dari pusat dikenal dengan gaya sentrifugal.[14] Jika peneliti gambarkan moderasi bagaikan seorang muhrim yang bergerak berputar menuju pusat ka'bah.

Menurut Prof. M. Quraish Shihab dalam bahasa Arab ada tiga kata yang yang serupa dari segi maksudnya dengan kata Wasathiyah (Moderasi) dan kata ini populer digunakan oleh ulama, yakni kata as-sadad, al-qashdu, dan kata al-istiqomah

سَدِّدُوا وَقَارِبُوا اَوْ قَرِّبُوا وَرُوحُوا واغْدُوا وشيء مِنْ الدُّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا

Berusahalah melakukan as-sadad, (kalau tidak dapat) maka lakukan muqarabah (mendekati as-sadad). Berangkatlah pada waktu pagi, kemudian setelah matahari tergelincir dan beberapa waktu pada malam hari, dan al-qashd niscaya kalian akan sampai (HR. Bukhari dan Muslim).

Sebelum melanjutkan pembahasan hadist di atas, peneliti melakukan telaah pada hadist tersebut, peneliti menemukan bahwa hadist tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah, namun ada perbedaan antara hadist yang ada di buku Wasathiyah karya Quraish Shihab dan hadist dari situs website kitab online www.dorar.net. Peneliti memverifikasi melalui website

[14] Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut dan menunjukan hadist tersebut shohih.[15] Namun ada perbedaan terkait hadits tersebut. Pada buku terdapat lafadz tambahan yakni اَوْ قَرِّبُوا. fungsi huruf aw pada lafadz tersebut itu untuk memilih penggunaan kata antara قَارِبُوا atau قَرِّبُوا, bisa demikian karena ada huruf wawu athaf sebelum lafadz قَارِبُوا sehingga lafadz setelah huruf athaf harus mengikuti ma'thuf alaihnya yaitu سَدِّدُوا.

Ibnu Faris seorang pakar bahasa berpendapat bahwa dua huruf yang tersusun itu menunjukan makna meruntuhkan sesuatu lalu membangun dan memperbaikinya. Kata as-sadad (السداد) berasal dari kata sadada (سدد) yang terdiri dari huruf sin (س) dan dal (د). Menurut pakar, as-sadad adalah pencapaian hakikat keagamaan, kebenaran, serta kebenaran dalam berucap, berbuat dan benar dalam setiap niat, karena menuntut keikhlasan dan peneladanan nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tidak mudah oleh karenanya nabi Muhammad menyediakan opsi lain yakni muqarabah, satu tingkat dibawah as-sadad, Allah mengehendaki kemudahan bagi setiap hambanya, hal ini menjadi pengingat bahwa dalam beribadah jangan sampai memaksakan diri sehingga pelakunya merasa bosan dan letih.[16]

[15] https://dorar.net/h/Sv90WH7f?osoul=1.

[16] M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lalu nabi menyebut al-qashdu, terdapat pengulangan setelahnya hal ini menjadi penekanan akan pentingnya al-qahdu, al-qashdu memiliki makna Moderasi, konsistensi, dan tekat yang baik maupun buruk. Al- qashdu juga memiliki makna sesuatu yang dibelah dua, hal ini juga dipahami sebagai Moderasi. Contohnya QS. Luqman: 19 وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ ayat ini dipahami sebagai cara berjalan yang tidakterlalu cepat dan tidak terlalu lambat sehingga bisa difahami sebagai seimbang atau moderasi.[17]

Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan Moderasi adalah kata istiqomah, kata ini berasal dari kata qama (قام) yang berarti berkonsentrasi serta konsisten sebagaimana contoh dalam QS. Hud: 112 فَاسْتَقِمْ كما أُمِرتَ artinya: konsistenlah sebagaimana telah diperintahkan kepadamu. Banyak pakar menggaris bawahi perintah istaqim pada ayat ini bermakna perintah untuk konsisten memelihara Moderasi dan berada di jalan pertengahan antara dua ekstrem yaitu tidak melampaui batas dan tidak juga mengurangi.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebuah kutipan indah dari Prof. Dr. Nurcholis Madjif dalam buku berjudul Tiga Agama Satu Tuhan: “Diversity is reality, but harmony is necessity, No peaces among the nations without peace among the regilions, No peace among the religions without dialogue between the religion, No dialogue between the religions without investigating the foundation of the

[17] M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama (Tangerang Selatang: Lentera Hati, 2020), 21.

[18] M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), 22.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religions". Artinya keberagamaan adalah sebuah kenyataan, namun keharmonisan adalah sebuah keharusan, tidak ada perdamaian antar bangsa tanpa perdamaian antar agama, tidak ada perdamaian antar agama tanpa dialog antar agama, tidak ada dialog antar agama tanpa menyelidiki landasan agama-agama tersebut.[19]

2. Tafsir Surah Al-Baqarah: 143

Peneliti akan menyertakan beberapa penafsiran yang terkait dengan Moderasi Beragama pada surah Al- Baqarah: 143 sebagai perbandingan dengan penafsiran Habib Husein Ja'far:

a. Tafsir Jalalin

﴿وكَذَلِكَ﴾ كَما هَدَيْناكُمْ إلَيْهِ ﴿جَعَلْناكُمْ﴾ يا أُمَّة مُحَمَّد ﴿أُمَّةً وسَطًا﴾ خِيارًا عُدُولًا

﴿لِتَكُونُوا شُهَداء عَلى النّاس﴾ يَوْم القِيامَة أنَّ رُسُلهمْ بَلَّغَتْهُمْ ﴿ويَكُون الرَّسُول

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا﴾ أنَّهُ بَلَّغَكُمْ ﴿وما جَعَلْنا﴾ صَيَّرْنا ﴿القِبْلَة﴾ لَك الآن الجِهَة ﴿الَّتِي

كُنْت عَلَيْها﴾ أوَّلًا وهِيَ الكَعْبَة وكانَ ﷺ يُصَلِّي إلَيْها فَلَمّا هاجَرَ أُمِرَ بِاسْتِقْبالِ

بَيْت المَقْدِس تَأَلُّفًا لِلْيَهُودِ فَصَلّى إلَيْهِ سِتَّة أوْ سَبْعَة عَشْر شَهْرًا ثُمَّ حُوِّلَ ﴿إلّا

لِنَعْلَم﴾ عِلْم ظُهُور ﴿مَن يَتَّبِع الرَّسُول﴾ فَيُصَدِّقهُ ﴿مِمَّنْ يَنْقَلِب عَلى عَقِبَيْهِ﴾ أيْ

يَرْجِع إلى الكُفْر شَكًّا فِي الدِّين وظَنًّا أنَّ النَّبِيّ ﷺ فِي حِيرَة مِن أمْره وقَدْ ارْتَدَّ لِذَلِك

[19] Abdul Mustaqim dan Braham Maya Baratullah, Moderasi Beragama sebagai Paradikma Resolusi Konflik, (Sleman, Lintang Books, 2020), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

جَماعَة ﴿وإنْ﴾ مُخَفَّفَة مِن الثَّقِيلَة واسْمها مَحْذُوف أيْ: وإنَّها ﴿كانَتْ﴾ أيْ التَّوْلِيَة إلَيْها ﴿لَكَبِيرَة﴾ شاقَّة عَلى النّاس ﴿إلّا عَلى الَّذِينَ هَدى اللَّه﴾ مِنهُمْ ﴿وما كانَ اللَّه لِيُضِيعَ إيمانَكُمْ﴾ أيْ صَلاتَكُمْ إلى بَيْت المَقْدِس بَلْ يُثِيبكُمْ عَلَيْهِ لِأَنَّ سَبَب نُزُولها السُّؤال عَمَّنْ ماتَ قَبْل التَّحْوِيل ﴿إنّ اللَّه بِالنّاسِ﴾ المُؤْمِنِينَ ﴿لَرَءُوف رَحِيم﴾ فِي عَدَم إضاعَة أعْمالهمْ والرَّأْفَة شِدَّة الرَّحْمَة وقَدَّمَ الأبْلَغ لِلْفاصِلَةِ

تفسير الجلالين – المحلّي والسيوطي (٨٦٤، ٩١١ هـ)[20]

Memahami tafsir sebut, pada awal ayat ditafsirkan bahwa ummat Muhammat adalah ummat yang diberikan petunjuk, sikapnya adil dan termasuk ummat pilihan

b. Tafsir Ath-Thabari

Dalam tafsir ini peneliti mengmabil sebagian isi tafsir yang sesuai dengan yang penelitain

القول في تأويل قوله تعالى: ﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا﴾

قال أبو جعفر: يعني جل ثناؤه بقوله:"وكذلك جَعلناكم أمة وسطًا"، كما هديناكم أيّها المؤمنون بمحمد عليه والسلام وبما جاءكم به من عند الله، فخصصناكم بالتوفيق لقِبلة إبراهيم وملته، وفضلناكم بذلك على من سواكم من أهل الملل، كذلك خصصناكم ففضّلناكم على غيركم من أهل الأديان، بأن جعلناكم أمة وسطًا.

وقد بينا أن"الأمة"، هي القرن من الناس والصِّنف منهم وغَيرهم. [[انظر ما سلف ١: ٢٢١ / ثم هذا الجزء ٣: ٧٤، ١٠٠، ١٢٨.]]

[20] https://tafsir.app/jalalayn/2/143.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

وأما"الوسَط"، فإنه في كلام العرب الخيارُ. يقال منه:"فلان وَسَطُ الحسب في قومه"، [[يقولون أيضًا: "هو وسيط الحسب في قومه"، إذا كان أوسطهم نسبًا، وأرفعم مجدًا.]] أي متوسط الحسب، إذا أرادوا بذلك الرفع في حسبه، و"هو وَسَطٌ في قومه، وواسطٌ"، [[شاهد قولهم"واسط" من شعرهم، قول جابر بن ثعلب الطائي: وَمَنْ يَفْتَقِرْ فِي قَوْمِهِ يَحْمَدِ الغِنَى ... وَإِنْ كَانَ فِيهِمْ وَاسِطَ العَمِّ مُخْوِلَا]]

كما يقال:"شاة يابِسةُ اللبن ويَبَسةُ اللبن"، وكما قال جل ثناؤه: ﴿فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا﴾ :"[سورة طه: ٧٧] ، وقال زُهير بن أبي سُلمى في"الوسط

هُمُ وَسَطٌ تَرْضَى الأنامُ بِحُكْمِهِمْ ... إذَا نزلَتْ إحْدَى اللَيَالِي بِمُعْظَمِ

تفسير الطبري – ابن جرير الطبري (٣١٠ هـ)[21]

Dalam penggalan tafsir di atas ketika menafsirkan ummatan wasathan abu ja'far menegaskan khususiaah pada ummat ini dengan menunjukan kiblat dan millah (agama)nya Ibrahim.

3. Teori Analisis wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Dalam Teori Analisis Wacana Kritis (AWK), bahasa tidak hanya dipandang sebagai sarana berkomunikasi tapi sebagai alat mengungkapkan maksud tersembunyi/ideologi dari pembicara. Istilah 'kritis' digunakan sebagai upaya mungungkapkan maksud dengan mengidentifikasi pesan yang jelas maupun tersamarkan, dan menjelaskan hubungan antara bahasa yang diungkapkan, kekuasan yang dipangku, dan ideologi yang dianut. Salah satu dari tokoh AWK adalah Teun A. Van Dijk, dalam pengamatannya Van Dijk mengungkapkan adanya hubungan antara wacana, kekuasaan, dan ketidaksetaraan sosial, pendekatan yang digunakan Van Dijk dalam mengidentifikasi,

[21] https://tafsir.app/tabari/2/143.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menganalisis, dan menungkapkan maksud dari pembicara adalah dengan menggunakan pendekatan sosio-kognitif pada wacana atau teks yang disampaikan/ disebarkan.[22]

Model Analisis Wacana Kritisnya dikenal dengan sebutan 'kognisi sosial'. Van Dijk berpendapat bahwa teks harus dilihat/diamati sejak pertamakali diproduksi, apa asumsi yang terbangun dalam benak produsen teks, agenda atau maksud apa yang ingin disampaikan, lalu bagaimana lingkungan sosial dan latar belakang akademis telah membentuk pola penulis/pembicara sehingga menghasilkan sebuah teks dengan karakteristik tertentu. Model analisi wacana Van Dijk menitik beratkan pada kondisi kognisi sosial individu yang memproduksi teks itu.[23]

Menurut literatur yang lain disebutkan bahwa wacana tidak dipandang sebagai teks kosong, melainkan sebaliknya teks merupakan bagian salah satu struktur kecil dari masyarakat yang kompleks, sebuah teks bisa merepresentasikan kondisi masyarakat yang ada, misalnya keadaan masyarakat yang patriarkal.[24]

Dalam analisis wacananya, Van Dijk memandang ada tiga dimensi dalam memahami sebuah wacana, yakni: Teks, Kognisi Sosial, dan

[22] Diah Kristina, Analisis Wacana dan Pengajarannya, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020), 45-46.

[23] Diah Kristina, Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2023), 16.

[24] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 221-222.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konteks Sosial. Ketiga hal tersebut adalah suatu kesatuan yang padu dan saling terkait satu dengan yang lain.[25]

Dimensi pertama yang perlu difahami adalah Teks, Diah Kristina dalam uraian singkatanya menjelaskan bahwa teks perlu dicermati struktur teks baik penggunaan kata dan kalimatnya, serta memahami strategi yang digunakan oleh pembicara/ penulis dalam menyajikan wacana dalam sebuah tema dengan topik tertentu.[26]

Van dijk membagi struktur teks ini dalam tiga tingkatan: Pertama, Struktur Makro yang menunjukan makna global dari sebuah teks yang dianalisa dengan melihat topik yang dikedepankan di suatu berita. Kedua, Superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks meliputi kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.[27]

Kedua, kognisi sosial. Van Dijk dalam analisisnya menawarkan sebuah konsep yang disebut kognisi sosial, jadi penelitian analisis wacana tidak hanya berlaku pada teks, tetapi juga perlu adanya penelitian pada produsen teks; penulis/ pembicara mengenai kondisi kognisi sosial tentang kesadaran mentalnya dalam membentuk sebuah

[25] Diah Kristina, Analisis Wacana dan Pengajarannya, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020), 47.

[26] Diah Kristina, Analisis Wacana dan Pengajarannya, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020), 47.

[27] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 226.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wacana.[28] Seperti contoh berita tentang Perang Sampit, dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk analisisnya tidak berhenti pada teks berita, tapi juga turut meneliti kesadaran mental wartawan dalam memandang kasus Perang Sampit. Bagaimana rasa kepercayaan wartawan dari informasi yang didapat dan perasangkanya terhadap kedua belah pihak yang bertikai. Kognisi sosial pada wartawan ini penting untuk memahami sebuah teks berita secara utuh yang diungkap melalui Analisis Wacana Kritis pada sebuah media.

Ketiga, analisis sosial atau konteks sosial. Wacana adalah teks/berita/informasi yang berkembang di masyarakat. Untuk meneliti wacana baru hal tersebut perlu adanya analisis terhadap teks wacana yang sudah ada sebelumnya (analisis intertekstual). Analisa jenis ini mencari tahu bagaimana teks itu diproduksi dan dikontruksi dalam benak masyarakat. Dalam analisanya Van Dijk menemukan bahwa untuk menganalisis wacana di masyarakat ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yakni kekuasaan (power) dan akses (acces).[29] Kedua hal tersebut adalah faktor yang akan mempengaruhi diterima tidaknya sebuah wacana.

Kekuasaan (power) dalam hal ini maksudnya adalah kepemilikan pengaruh atau kontrol dari seseorang pada orang lain, seseorang pada sebuah kelompok, kelompok mayoritas pada kelompok minoritas

[28] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 260.
[29] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 271.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(jarang sekali terjadi hal sebaliknya). Pengaruh ini biasanya terjadi karena adanya nilai lebih pada salah satu pihak, seperti: uang, status, dan pengetahuan. Pengaruh tersebut dikenal dengan dominasi.[30]

Selain wacana besar dipengaruhi oleh kekuasaan, wacana juga di pengaruhi oleh akses (acces), akses pada khalayak yang lebih luas, baik media maupun mimbar panggung di tengah masyarakat bisa mempengaruhi pandangan orang disekitarnya, ketika seseorang atau kelompok memiliki akses untuk menyampaikan pendapatnya di atas panggung maupun media hal tersebut dapat lebih diterima dan mempengaruhi pendapat khalayak umum yang lebih luas.[31] Contohnya pengaruh kyai kondang dan kyai kampung, kyai kondang yang sudah dipandang banyak orang akan memiliki kontrol yang lebih kuat dari kyai kampung, dan akses yang dimilikinya juga lebih luas sehingga kyai kondang lebih bisa membuat khalaya umum menerima wacana yang ia sampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 272.
[31] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 272-273

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitiannya, jenis penelitian yang diambil oleh penenliti adalah library research dimana peneliti mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber pustaka, dalam hal ini peneliti memanfaatkan jurnal, skripsi, buku, dan kamus KBBI sebagai sumberdata, dari data yang terkumpul peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dalam mengkaji wacana yang bersumber dari Habib Husein Ja'far pada video youtube di channel Islamicdotco. Penelitian ini akan mendeskrisikan tentang apa itu Moderasi Beragama versi Habib Husein Ja'far lalu menganalisa wacana yang ada dalam ceramah Habib Husein Ja'far dengan metode Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Peneliti ini juga menerapkan analisis konten dalam penelitiannya untuk memahami dan mendapatkan data dari media sosial Habib Husein Ja'far.

Dalam tahapannya ada tiga tahap yang dilalui untuk menemukan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, pertama. Tahap deskripsi, tahapan ini masih memahami penelitian secara umum, dalam kasus peneliti berarti memahami video habib ja'far secara umum tentang teks wacana yang disampaikan. Tahap kedua adalah tahap reduksi, dimana dari pemahaman umum tersebut direduksi segala informasi yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ditemukan lalu memfokuskan pada poin-poin tertentu yang dianggap penting. Tahap ketiga adalah tahap seleksi poin mana yang perlu untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut, dalam konteks penelitian video habib ja'far memilih bagian penting dalam wacana yang nantinya akan dikaji dengan teori Van Dijk[32]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini subjek peneliti adalah video Habib Husein Ja'far yang menjelaskan tentang apa itu Moderasi Beragama? Di Channel Youtube Islamicdotco. Panjang durasi video tersebut adalah sepuluh menit, tigapuluh lima detik, video tersebut menjelaskan secara cermat tentang arti dari Moderasi Beragama.

C. Subjek Penelitian

Ada dua hal yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini, pertama adalah video kajian Moderasi Beragama yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far di Channel Youtube Islamicdotco. Kedua subjek penelitian ini adalah kehidupan Habib Husein Ja'far, bagaimana lingkungan dan pendidikan membentuk habib Husein Ja'far hari ini.

Pada subjek pertama berupa video, video tersebut nantinya akan di rangkum dan dikaji bagian-bagian penting yang ada didalamnya. Subjek kedua yakni tentang kehidupan Habib Husein Ja'far, penelitia akan mengumpulan beberapa video tentang cerita pengalaman Hidup Habib Husein Ja'far kemudian mereduksinya unuk mengambil sebuah

[32] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 19-21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesimpulan. Tidak hanya video nantinya peneliti juga akan mencari beberapa buku yang bisa dijakdikan referensi untuk melengkapi data yang akan dikumpulkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data, sumber data terbagi menjadi dua macam yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang bisa peneliti dapat secara langsung tanpa melalui perantara orang lain. Dalam hal ini peneliti memiliki sumber data primer berupa video Habib Husein Ja'far yang di dapat dari Channel Youtube Islamicdotco.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari orang lain atau sumber data yang tidak langsung didapat oleh peneliti, dan ini membutuhkan perantara orang lain untuk mendapatkannya. Data seperti ini bisa didapatkan melalui dokumen, buku, kitab, dan jurnal.[33]

Cara pengumpulan data yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi, teknik pengumpulan data ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data; bisa dengan observasi parsitisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Langkah kedepan yang bisa peneliti ambil adalah observasi melalui komen viewer Youtube setelah mendengarkan video di Channel tersebut, melalui wawancara melalui pengikut instagram dan teman

[33] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebaya dari peneliti, dan dokumentasi dari video yang ditonton oleh peneliti.[34]

E. Analisis Data

Analisis data model Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung, baik itu dengan wawancara, melihat video yang menjadi sumber data, dan atau membaca buku dari narasumber utama.[35] Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari video sebagai sumber utama dan beberapa buku karya Habib Husein Ja'far untuk dianalisis yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Miles and Huberman langkah-langkah yang ada dalam analisis data kualitatif itu memiliki tiga tahapan, pertama melakukan reduksi data, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif relatif banyak, semakin lama pengumpulan data yang dilakukan hasil temuan lapangan akan semakin banyak oleh karena itu perlu dilakukannnya reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya[36]

Kedua, penyajian data setelah tahap reduksi data selajutnya adalah tahap penyajian data, dalam penelitian kualiltatif penyajian data bisa

[34] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

[35] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

[36] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diuraikan menjadi teks naratif, disajikan dengan bagan, flowchart, dan sejenisnya. Berkaitan hal ini Miles and Huberman memerikan komentar "the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text" dalam penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah teks yang bersifat naratif.[37]

Langkah ketiga dari analisa data penenlitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dari suatu penelitian bisa saja berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan tersebut. Tapi ketika kesimpulan awal itu sudah didukung oleh berbagai bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut sudah kredibel. Oleh sebab itu kesimpulan awal pada penelitian kualitatif tersebut bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan data.

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian kualitatif adalah keabsahan data karena dalam tahap ini penelitian adalah validasi terhadap data yang yang dimiliki oleh peneliti guna mengujian validitas data, realiabel, dan objektifitas data. Ada beberapa langkah dalam menguji keabsahan data. Pertama, perpanjangan pengamatan. Yang

[37] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

[38] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 252.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimaksudkan dari perpanjangan pengamatan adalah kembali menelaah penelitian dengan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan, malakukan wawancara lagi pada narasumber yang pernah ditemui, maupun yang baru.

Tujuan adanya pengulangan wawancara pada narasumber adalah mendapatkan kepercayaan, adanya rasa keterbukaan sehingga tidak ada rahasia yang bisa jadi disembunyikan oleh nara sumber ketika wawancara ditahap awal.[39]

Kedua, meningkatkan ketekunan. Hal ini penting untuk keabsahan data, ketekunan yang dimaksud adalah melakukan pengamat dengan lebih cermat, tidak terburu manarik kesimpulan, dan data yang diambil harus berkesinambungan. Ini bertujuan agar kepastian data dapat dicapai, direkam secara pasti dengan cara yang sistematis.

Ketiga, melakukan triangulasi pengujian kreadibilitas, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data dari berbagai sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan pada video dan buku, dalam hal ini keduanya akan saling memvalidasi kecocokan data. Triangulasi teknik melakukan uji kredibilitas sumber dengan teknik/ cara yang berbeda, pada sumber data yang diperoleh akan dilakukan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam sumber data berupa video triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan

[39] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 271.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

observasi pada komen viewer di Youtube, melakukan kuesioner pada pengikut media sosial, atau pada audiens/penonton secara tatap muka, sedangkan triangulasi waktu bisa mengungkapkan relevansinya data tersebut dimana video itu pertama kali diupload dengan selang waktu setelahnya beberapa saat lama video di upload di youtube, bisa dalam jangka waktu bulan atau pun tahun hingga diketemukan kepastian data yang jelas relevansinya.[40]

G. Tahap-tahap penelitian

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitiannya

1. Menentukan topik penelitian, peneliti memilih topik tentang Moderasi Beragama karena melihat keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat di indonesia, setelah menelaah lebih lanjut rasanya kajian anak muda layak untuk dibahas karena bonus demografi indonesai saat ini, tokoh yang diambil untuk kemudian dikaji dan diteliti adalah Habib Husein Ja'far yang sedang populer dikalangan anak muda Gen-Z. Bagaimana pemikiran Habib Ja'far tentang Moderasi beragama akan dibahas lebih lanjut, apa latar belakang faktor yang memengaruhi pemikiran tersebut, dan mencari tahu implikasi anak muda setelah menonton tayangan tersebut.

[40] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari tayangan video youtube di Channel Islamicdotco yang berisi kajan Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama, nantinya juga akan mengumpulakan data dari beberapa video dengan pembahasan serupa, buku karya Habib Husein Ja'far akan menjadi sumber jurukan penting bagi penelitian ini, ditambah beberapa buku, jurnal, dan informasi dari situs website yang menjadi rujukan.
3. Menulis dan Mereduksi Data, setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah menulis data yang didapat oleh peneliti guna untuk dideskirpsikan penelitian yang sedang dikaji, setalah itu peneliti melakukan reduksi pada data yang diperoleh dan memilih data yang yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
4. Mengolah dan Menganalisis Data, dalan penelitian ini setelah tahap menulis dan mereduksi data tahapan selanjutnya adalah mengolah dan menganalisisnya, penelitit menggunakan teori Teun A. Van Dijk dalam menganalisa data yang diperoleh sebelumnya guna menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan. Setelah dikaji dan dianalisa kemungkinan dari data dan teori yang digunakan bisa saja memunculkan masalah baru yang nantinya penelitian ini akan berkembang, hal ini menyesuaikan temuan dari data yang telah dikumpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Pemeriksaan keabsahan data, bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban yang bisa dipertanggungjawabkan maka perlu adanya pemeriksaan ulang dari penelitian yang telah dilakukan, nantinya hasil dari penelitian ini setelah melewati pemeriksaan ulang maka hasilnya akan dapat dipercaya kebenarannya.
6. Kesimpulan, dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari kajian data dan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, nantinya kesimpulan ini akan dideskripsikan secara singkat di bab terakhir penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Habib Husein Ja'far

1. Latar belakang keluarga Habib Husein Ja'far

Husein Ja'far Al-Haddar, berdasarkan literatur yang peneliti dapat Husein Ja'far lahir di Bondowoso tanggal 21 Juni 1988, lahir dari keluarga kalangan hababib yang memiliki latar kehidupan religius, ayahnya bernama Ja'far Al-Haddar adalah seorang ayah yang mengedepankan pendidikan dan intelektual dalam keluarganya.[41]

Husein Ja'far dikenal dengan sebutan Habib Ja'far, habib disini adalah gelar non-akademik yang disandingkan kepada para keturunan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan Ja'far adalah nama dari ayahnya, dalam tradisi arab julukan itu bisa mengacu pada anak ataupun bapak yang disandingkan pada yang bersangkutan; semisal Habib Husein Ja'far yang menggunakan nama ayahnya sebagai nama panggilan dengan maksud mengenalkan diri sebagai anak Habib Ja'far. Al- Haddar yang ada pada akhiran namanya adalah nama sebuah marga dikalangan habaib yang disandang oleh Habib Husein Ja'far.

[41] Choiriyah Indriyati Putri, Profil Habib Jafar: Garis Keturunan, Pendidikan, Biodata, dan Perjalanan Kariernya. https://mozaik.inilah.com/dakwah/husein-jafar-al-hadar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam tumbuh kembang pendidikan ayah Habib Husein Ja'far adalah figur ayah yang berperan besar dalam membentuk karakternyanya, dimana salah satu buktinya adalah dengan kesukaan Habib Husein Ja'far dalam dunia buku. Di usia remajanya Habib Husein Ja'far sudah belajar ilmu filsafat, selain itu habib ja'far juga suka mengoleksi berbagai literatur buku dari buku agama hingga sejarah

2. Riwayat Pendidikan Habih Husein Ja'far

Selain pendidikan yang didapatkan dari figur ayah, Habib Husein Ja'far juga mengenyam pendidikan di berbagai instansi, dari TK sampai Perguruan Tinggi. Habib Husein Ja'far memulai pendidikan luar rumah mulai duduk dibangku TK Al-Khairiyah lalu melanjutkan di SD Al-Khairiyah, setelah lulus Habib Husein Ja'far masuk di SLTP 4 Bondowoso (sekolah setara bangku SMP), dan melanjutkan di SMA 1 Tenggarang, Bondowoso.

Sewaktu masih duduk di bangku SMA, Habib Husein Ja'far juga masuk ke pondok pesantren tapi bukan dari awal SMA, melaikan setelah Habib Husein Ja'far duduk di bangku kelas XI. Setelah lulus dari bangku SMA, Habib Husein Ja'far melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al- Ma'hadul Islami Bangil, Pasuruan.

Berbekal pengetahuannya tentang filsafat yang didapati ketika masih masa sekolah, Habib Husein Ja'far melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan, menempuh jurusan Aqidah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan Filsafat Islam dan lulus sebagai Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di kampus Islam ternama yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melanjutkan program Magisternya di kampus yang sama dengan jurusan yang berbeda, kali ini Habib Husein Ja'far menempuh program Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag.). Setelah selesai Habib Husein Ja'far fokus untuk berdakwah melalui platform media sosial dan mengisi waktunya untuk menulis buku.

3. Dakwah Habib Husein Ja'far

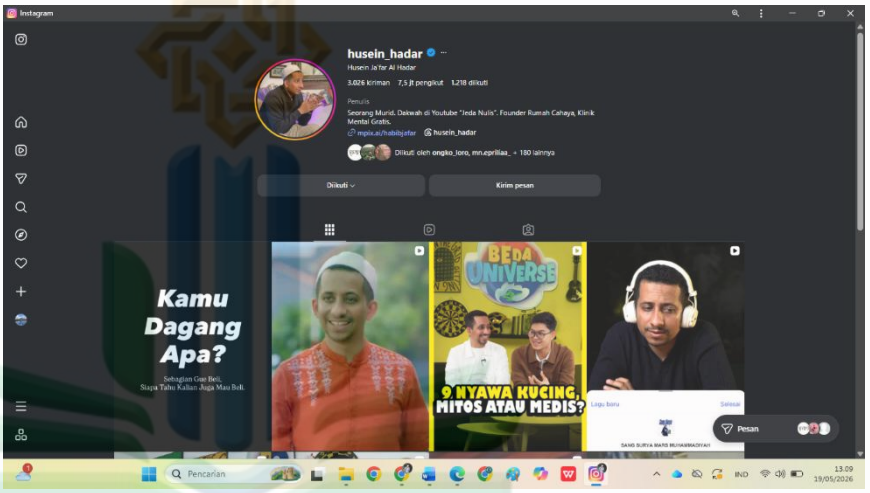
Habib Husein Ja'far adalah salah satu tokoh anak muda yang aktif dalam berdakwah, dalam bukunya Habib Husein Ja'far mengatakan sudah hampir satu dekade melakukan dakwah di media sosial.[42] jejak rekam dakwahnya bisa ditonton di channel Youtube Jeda Nulis, selain di channel itu dakwahnya juga hadir dalam series podcast di acara Login di Channel Youtube DedyCorbuzier, terkadang juga diundang menjadi bintang tamu di beberapa acara yang ditayangkan di Youtube.

Selain dakwahnya di media sosial, Habib Husein Ja'far juga turut diundang dalam seminar-seminar, acara-acara yang diselenggarakan oleh kampus, kementerian, dan acara-acara dakwah anak muda. Tidak jarang stasiun televisi juga mengundang Habib Husein Ja'far sebagai bintang tamu dalam serial acara televisinya.

[42] Husein Ja'far Al-Hadar, Log in Habib & Onad, Penerbit Hiatus (PT Jeda Nulis), 195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menyorot dakwah Habib Husein Ja'far di media sosial, Habib Husein ja'far memiliki beberapa akun media sosial yang menjadi sarana untuk tempat dakwahnya. Diantaranya Habib Husein Ja'far memiliki akun Instagram dengan nama @husein_hadar.



Pertanggal penelitian ini dibuat sudah lebih dari 3000 postingan yang Habib Husein Ja'far posting, didalamnya berisi konten dakwah, kehidupan sehari-hari, collab dengan sesama tokoh beda agama, bahkan didalamnya ada juga video endorsment dari berbagai pihak sponsor yang didalamnya tetap berisikan dakwah.

Selain Instagram, Habib Husein Ja'far juga memiliki Channel Youtube Jeda Nulis, waktu penelitian ini dibuat Habib Husein Ja'far telah memiliki 1,71 juta subcriber/ pengikut dengan 504 video yang berisi konten dakwah, podcast, video eduksi, konten Collab dengan Pemuka/ Tokoh agama lain, dan lain sebagainya. Melalui Channel ini Habib Husein Ja'far mengisi waktunya dengan berdakwah.[43]

[43] Channel Youtube Jeda Nulis. https://www.youtube.com/@jedanulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Dari sekian banyak program acara yang Habib Husein Ja'far isi di Channel Youtube, konten Log in adalah yang paling ramai di tonton. Konten ini adalah kolaborasi Habib Husein Ja'far dan Deddy Corbuzier. Dalam konten ini posisi Habib Husein Ja'far ada host/ pembawa acara, dalam konten ini menghadirkan bintang tamu dari berbagai golongan, nanti dilakukan podcast yang isinya tanya jawab antara Habib Husein Ja'far dan bintang tamu tersebut, disela-sela tanggapan itu Habib Husein Ja'far melakukan dakwahnya, baik itu agar difahami bintang tamu ataupun pentonton yang nantinya akan melihat video dari hasil syuting di podcast tersebut.

4. Buku Karya Habib Husein Ja'far

Dalam penelusuran peneliti setidaknya Habib Husein Ja'far sudah memiliki 4 buku yang telah ditulis dan dipublikasikan. dalam bukunya Habib Husein Ja'far mengaku sudah dua dekade berdakwah dengan tulisan, dalam cetakan buku terbarunya menjelaskan sudah 17 tahun berdakwa melalui koran, majalan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

buku. Habib Husein Ja'far sudah menulis sejak masih santri, tulisannya pertamanya ada dalam sebuah majalah muslim Jawa Timur, tulisan tersebut berisi tentang kisah sahabat nabi Muhammad. [44]

Berikut ini 4 karya buku Habib Husein Ja'far yang peneliti rangkum:

a. Anakku Dibunuh Israel Legenda Imad Mugniyah; 'Che Guevara' Timur Tengah

Buku ini adalah buku pertama Habib Husein Ja'far yang ditulis pada tahun 2008. Buku ini menceritakan seorang ibu dan anaknya yang bernama Imad Mughniya. Dalam buku ini habib Husein Ja'far banyak mengutip kata-kata ibu imad mughniya yang terekam oleh reporter. Imad mughniya tewas dalam tragedy pengeboman mobil.[45]

b. Islam "Madzhab" Fadlullah

Buku karya habib Husein Ja'far yang selesai ditulis pada tahun 2011, buku ini menulis tentang pandangan dan gagasan Ayatullah Sayyid Muhammad Husain Fadlullah yang wafat tahun 2010, dia adalah ulama kharismatik yang berasal dari lebanon.

[44] Husein Ja'far Al-Hadar, Seni Merayu Tuhan, Penerbit Mizan, 225.

[45] Husein Ja'far Al-Hadar, Anakku Dibunuh Israel Legenda Imad Mughniya; 'Che Gueavara' Timur Tengah, Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Menyegarkan Islam Kita

Buku ini terbit pada tahun 2015, buku ini memadukan antara islam dan sains, mengenalkan islam dengan peerspektif yang lebih luas. Contohnya dalam satu tulisannya ada pembahasan bertema "Ber-Tuhan ala Einstein" judul ini menarik untuk dibaca isi dalam babnya, Habib husein ja'far mengenalkan konsep Tuhan ala Einstein yang menggusur Tuhan persoanal ala teolog yang mengenalkan Tuhan dengan terlalu sederhana dan dangkal.[46] inilah yang peneliti sebut dengan memandang islam dari perspektif yang lebih luas

d. Tuhan Ada di Hatimu

Buku ini adalah salah buku fenomenal Habib Husein Ja'far, selain karena tulisannya yang menarik, Habib Husein Ja'far terkenal dengan dakwahnya dimedia sosial sehingga banyak memiliki tempat dihati penggemarnya. Buku ini mengajak pembacanya untuk masuk dalam ruang kesadaran batin manusia, seperti ketika Habib Ja'far mengatakan bahwa "hijrah itu koma, bukan titik" sering kali hal ini disalah fahami sebagai penyempurnaa ibadah fisik yang berkaitan dengan fikih, padahal hijrah memiliki nilai jauh lebih dalam, ada 4 pilar dalam kehidupan yang harus dipenuhi ketika berbicara hijrah; 1.

[46] Husein Ja'far Al-Hadar, Menyegarkan Islam Kita, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Spiritual atau sufistik, 2. Aspek kultural, 3. Aspek filosofis, 4. Aspek sosial. Banyak bab lainnya yang akan mengajak pembaca mengenali bagaimana cara beragama dan mengenal Tuhan dari hal sederhana yang kadang luput dari pandangan manusia.[47]

e. Seni Merayu Tuhan

Setelah buku Tuhan Ada di Hatimu rilis dan menjadi buku fenomenal, buku setelahnya yang berjudul "Seni Merayu Tuhan" menjadi salah satu buku national best seller dan memenangkan pengahargaan buku bergengsi Book of The Year Mizan pada 2022.

Pada awal buku ini Habib Husein Ja'far mengajarkan pembacayanya untuk mengenal makna merayu kepada Tuhan, seni merayu Tuhan tidak hanya ada pada ibadah mahdhoh,[48] melaikan bisa ditempu dengan amalah sederhana seperti senyum, bertaubat, dan tidak mendekte Tuhan dengan apa yang manusia harapkan.

f. Log in Habib & Onad

Buku konsepnya berbeda dari buku-buku sebelumnya yang berfokus pada pemikiran Habib Husein Ja'far, buku ini bermula dari serial podcast bulan Ramadhan, buku hasil dari percakapan Habib Husein Ja'far dengan Onad. Latar belakang onad adalah

[47] Husein Ja'far Al-Hadar, Tuhan Ada di Hatimu, PT Mizan Publika, 2.
[48] Husein Ja'far Al- Hadar, Seni Merayu Tuhan, PT Mizan Pustaka, 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ummat katolik dimana dia ingin mengenal tentang islam dan juga agama-agama lain yang ada di Indonesia.

Hal tersebut mengubah cara pandang Onad tentang Islam, bahwa Islam adalah agama yang rahmatal lil-alamin, dan mengenal Islam sebagai agama yang penuh dengan cinta. Keinginan onad untuk mengenal agama lain juga tersampaikan karena dalam podcast tersebut Habib Husein Ja'far turut mengundang tokoh lintas agama, ini yang pada akhirnya yang pada akhirnya mengenalkan Onad pada agama-agama yang lain, membuka wawasan untuk saling memahami, menghargai, dan toleransi. Kebersamaa ini yang penelitian sebagai wujud Moderasi.

B. Kajian Moderasi Beragama pada Video Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Islamicdotco; Tafsir Surah Al-baqarah: 143

1. Apa sih Moderasi Beragama itu? | Habib Husein Ja'far Al Hadar

   Berikut ini transkrip penjelasan Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far dalam Channel Islmaicdotco:

   Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kembali lagi bersama saya, Husein Ja'far Al Hadar, di serial kuliah moderasi beragama.[[00:00] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=0)]

   Kalau ngobrolin moderasi beragama, para ulama dan sarjana muslim biasanya mengacu kepada surah Al-Baqarah ayat 143: Bismillahirrohmanirrohim, wa kadzalika ja'alnakum ummatan wasathan litakunu syuhada'a 'alan-nasi (dan seterusnya al-ayah). [[00:11] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=11)]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Di ayat itu paling tidak ada tiga hal yang penting untuk kita garis bawahi: Yang pertama adalah kata "ummatan" yang menjadi objek pembicaraan dalam ayat itu, yakni umat. Dari sini kita akan mengetahui bahwa agamanya ini sudah beres sebenarnya, sudah pasti moderat. Tapi yang masalah nih, umatnya belum tentu moderat. Karena kadang umat Islam itu tidak menjalankan Islamnya dengan baik, atau bahkan kadang sebagian umat Islam justru tingkah lakunya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Karena itu di ayat ini, yang disuruh menjadi moderat adalah umatnya, kalau agamanya sudah pasti moderat. [[00:41] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=41)]

Kemudian yang kedua, di ayat ini Allah memakai kata "ja'ala". "Ja'ala" itu artinya menjadikan. Kalau "khalaqa" itu menciptakan—kalau menciptakan itu bimsalabim jebret jadi. Tapi kalau "ja'ala", itu harus ada upaya dari kita untuk menjadikan sesuatu yang diberikan oleh Allah sebagai potensi, teraktualisasikan. Karena itu, moderasi itu diberi oleh Allah sebagai potensi melalui agama Islam. Karena itu potensi ini harus diaktualisasikan oleh kita umat Islam dengan apa? Dengan mengupayakan moderasi beragama ini berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sunnah.

Jadi mungkin saja umat Islam tidak moderat kalau dia tidak mengupayakan. Karena itu penting diobrolin, digerakkan, dan diupayakan moderasi beragama itu. Salah satunya seperti video kali ini, sebagai upaya agar kita sadar bahwa moderasi itu harus diupayakan. [[01:12] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=72)]

Nah, yang ketiga adalah kata "Wasathan" Wasathan ini artinya moderat dalam bahasa Indonesianya. Wasathan ini juga berarti kata "wasit". Nah, kata wasit itu artinya moderat karena seorang wasit itu harus moderat. [[02:23] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=143)]

Ngomongin moderat, salah satu arti moderat itu adalah tidak berlebihan atau tidak "ghuluw". Karena "Innallaha laa yuhibbul musrifin", Allah itu enggak suka pada segala sesuatu yang sifatnya berlebihan. Enggak usah jauh-jauh deh, ngobrolin tentang makan aja. Makan itu kalau kalian enggak moderat, minimal kalian akan kembung, maksimal makanan itu akan menyakiti kalian. Karena itu kata Allah dalam Al-Qur'an: "Kulu wasyrobu wa laa tusrifu" (makan dan minumlah tapi jangan berlebihan). Karena segala sesuatu yang berlebihan itu enggak disukai oleh Allah, dan segala yang tidak disukai oleh Allah pasti buruk bagi kita. Jadi seperti makan, moderat tuh , jangan berlebihan tapi jangan kekurangan. Kalau kekurangan Anda bisa marah-marah, kalau berlebihan Anda bisa jadi bodoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[[02:47]
(https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=167)]

Nah bahkan dalam urusan moderat ini, termasuk juga soal agama. Dalam beragama dan dalam beribadah pun Nabi meminta kepada kita untuk tidak berlebihan. Karena itu Nabi pernah menasihati Abdullah bin Amr, salah seorang sahabat yang konon sampai kepada Nabi, dia ini di siang hari berpuasa tapi nggak berbuka di malam hari dan dia ini shalat malam tanpa tidur. Bayangin, berpuasa tanpa berbuka? Bukan imannya yang naik, asam lambungnya yang naik. Dan bayangin juga shalat malam tanpa tidur, itu kayaknya insomnia juga dan anemia sekaligus tuh. [[03:54] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=234)]

Maka dari itu dikasih tahu oleh Nabi, dinasihati: "Jangan kamu memaksakan dirimu hingga berlebihan dalam beribadah." Jadi secukupnya saja. Sehingga kata Nabi, "Saya dengar kamu puasa setiap hari ya?" "Iya Nabi." Kata Nabi, "Puasa itu sebulan 3 kali aja sebagai puasa sunnah (kecuali di bulan Ramadhan)." "Enggak Nabi, saya bisa lebih dari itu." "Ya udah, seminggu dua kali deh, Senin-Kamis." "Enggak Nabi, saya bisa lebih dari itu." "Ya udah, puasa Daud, sehari puasa sehari enggak." Itu nasihat dari Nabi.

Dan ternyata Abdullah bin Amr ini di hari tuanya tulangnya keropos dan sakit-sakitan. Dan beliau mengatakan, "Andai dulu saya mengikuti nasihat Nabi untuk tidak berlebihan dalam beribadah, saya tidak akan merasakan keletihan ini." Karena kan kalau terlalu letih, yang bahaya juga bisa mengganggu keikhlasan kita. Mengapa kemudian berlebihan (ghuluw) itu enggak boleh? Karena berlebihan dalam beragama itu ciri orang-orang kafir. Kata Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 77: Bismillahirahmanirrahim Ya ahlal kitabi laa taghlu fii diinikum ghairal haqqi (Jangan kamu berlebihan dalam agamamu di luar ketentuan yang sudah dibenarkan oleh Allah). Jadi berlebihan dalam beragama itu ciri-cirinya orang kafir. Karena itu umat Islam diminta untuk moderat dalam beragama, dalam beribadah, serta dalam berkehidupan secara umum. Jangan berlebihan. [[04:41] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=281)]

Nah, yang kedua, moderat ini atau “wasathiyah” ini artinya wasit. Wasit itu berada di tengah. Ciri-ciri pertamanya: jadi dia harus melihat permasalahan itu dari tengah, tidak dari kanan atau tidak dari kiri. Karena kalau tidak melihat sesuatu dari tengah, kita akan bias dalam menilai.

Misalnya, orang yang menilai gajah dari depan akan mengatakan gajah itu hewan besar yang belalainya panjang. Orang yang menilai gajah dari belakang akan menilai gajah itu hewan besar yang ekornya panjang. Dan dua orang ini bisa berbeda pendapat hingga bertengkar tentang gajah apanya yang panjang. Karena itu, seorang yang moderat dia akan di tengah melihat gajah—dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tengah, dari atas—kemudian dilihat, "Oh ternyata gajah sama-sama panjang baik belalainya ataupun ekornya." Karena itu orang yang moderat akan bijaksana, dia berada di tengah dalam melihat dan menilai segala sesuatu. [[06:22] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=382)]

Namun bukan berarti ketika dia bersikap, dia harus di tengah juga. Tidak. Orang yang moderat dia akan bersikap berpihak kepada yang benar. Karena itu orang yang moderat itu disebut juga orang yang "adi". Adil itu bukan berarti sama dalam bersikap, adil itu artinya "proporsional" dalam bersikap. Ketika kamu melihat dari tengah, kemudian kebenaran ada di kanan dan kesalahan ada di kiri, maka tugasmu pergi ke kanan untuk berpihak pada orang yang benar dan menjauhi orang yang salah. Itulah moderat. [[07:19] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=439)]

Sama seperti ketika kamu mau membelikan kakakmu dan adikmu baju. Maka kakakmu kamu belikan baju ukuran XL misalnya, adikmu kamu belikan baju ukuran M. Bukan berarti, "Wah saya mau adil, dua-duanya saya belikan XL." Itu masalah lagi bagi adikmu. Atau dua-duanya dibelikan M, masalah bagi kakakmu. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya. [[07:55] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=475)]

Nah, moderat salah satu maknanya juga adalah adil. Dia bersikap, berpihak kepada yang benar. Tapi terhadap yang salah, dia menasihati dengan baik. Dia tidak sampai berlebihan, tidak sampai kemudian bersikap keras kepada mereka, mencaci maki, dan lain sebagainya. Kepada yang benar pun dia bersikap proporsional: "Dalam hal ini saya berpihak kepada kamu karena kebenaran kamu. Mungkin dalam hal lain ketika kamu salah, saya akan menegur kamu." Karena manusia kadang dia benar, kadang dia salah. Tidak ada yang selamanya dia benar atau selamanya dia salah. [[08:24] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=504)]

Nah, yang juga penting untuk digaris bawahi di sana, Allah katakan 'alan-nas (kamu harus berdiri di atas manusia). 'Ala di sini menurut para mufassir itu 'ala istilah artinya orang yang moderat itu dia harus punya "ketinggian moral" dan "kebesaran hati" untuk menilainya. [[09:01] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=541)]

Sehingga ketika dia menilai, dia bisa "fair" dalam menilai. Karena dia sudah memiliki ketinggian moral, dia enggak bisa digoyangkan oleh kepentingan-kepentingan apa pun. Secara moral dia sudah bijaksana, sudah baik, sudah tinggi. Dia juga harus memiliki kebesaran hati untuk mengatakan salah meskipun itu temannya dia, dan mengatakan benar meskipun itu bukan bagian dari dia. [[09:35] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=575)]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Nah, itulah moderat. Seperti seorang wasit yang berada di tengah, menilai segala sesuatunya secara utuh dan bersikap secara proporsional serta secara adil. Sehingga orang yang moderat dia akan menjadi seorang yang bijaksana. Beragama juga seperti itu, agama menghendaki kita menjadi orang yang bijaksana dengan tidak berlebihan dalam segala sesuatunya.
> Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. [[09:56](https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=596)]. [49]

Dari Transkrip video tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Moderasi Beragama dimaksudkan bagi ummat islam untuk adil dan bijaksana, menempatkan ummat islam berada di jalur tengah, berada di tengan bukan berarti tidak berpihak tetapi ketika melihat suatu permasalahan antara kebenaran dan kesalahan itu secara adil/ proporsional. Ketika memahami penafsiran ini ummat islam dituntut untuk memiliki ketinggian moral dan hati yang besar dan luas agar dalam menilai sesuatu secara objektif, terukur, dan adil dalam memutuskan perkara. Hal tersebut akan mencermintan ummat islam yang bijaksana, tidak bersikap ekstrem atau berlebihan dalam menjalani kehidupannya.

2. Analisis Wacana terhadap Kajian Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far QS. Al-Baqarah: 143

Setelah memahami konsep Moderasi Beragama di atas, selanjutnya peneliti menganalisis teks tersebut dengan menggunakan Analisi Wacana Kritis. Ketika menganalisis sebuah teks wacana Van Dijk berpendapat ada 3 tingkatan/ struktur yang

[49] Islamidotco, "Apa sih Moderasi Beragama itu? | Habib Husein Ja'far Al Hadar" 25 November 2021. Diakses pada 13 Mei 2026. https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

saling menompang sebuah wacana: 1. Struktur Makro, 2. Superstruktur, 3. Stuktur Mikro. Yang digambarkan sebagai berikut.[50]

Tabel 2.2

Struktur Teks

Sturktur Makro Makna global dari suatu teks yng dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu Teks.
Superstruktur Kerangka suatu Teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan Kesimpulan.
Stuktur Mikro Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu Teks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebuah Teks tidak hanya dipandang sebagai cara berkomunikasi tapi juga sebagai alat berpolitik, pemilihan kata dan kalimat bisa memengaruhi cara pandang masyarakat, sehingga mempengaruhi pendapat secara umum dan akhirnya menciptakan dukungan pada wacana untuk lalu dianggap sebagai sebuah hal yang benar. Stuktur disini dibangun oleh elemen tertentu, berikut akan peneliti uraikan elemen-elemen tersebut dan peneliti akan menganalisis video ceramah yang telah peneliti transkrip di atas.

[50] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisi Teks Media, 226.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.3

Struktur Analisis Teks

Stuktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana Bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil satu sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Bagaimana Kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresif

a. Struktur Makro : Tematik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada struktur makro Van Dijk mendefinisikan teks sebagai suatu sundut pandang tertentu yang bisa dipandang secara umum/ menunjukan suatu gagasan yang umum. Di ceramah Habib Husein Ja'far dengan jelas topik yang diangkat adalah tentang Moderasi Beragama, dengan mengacu pada surah al-Baqarah: 143, corak penafsiran dalam kajiannya Habib Husein ja'far menggunakan metode gabungan antara Tahlili dan Maudhu'i, dimana dengan Metode Tahlili satu ayat ini dianalisis maksud ayatnya, memahami maksud perlafadz, dan dijelaskan makna ayat ini secara luas. Kemudian dengan Metode Maudhu'i

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ayat ini ditarik kesatu tema yakni Wasathiyah/ Moderasi Beragama.

b. Superstruktur: Skematik

Wacana pada umumnya memiliki alur pembahasan, dari salam pembuka, pendahuluan, sampai akhir. Bagian-bagian disusun hingga menunjukan sebuah arti.[51] Skema disini bertujuan untuk memudahkan pewacana agar wacana yang disampaikan mudah difahami oleh pembaca/ pendengarnya.

Skema mempunyai dua kategori besar yaitu summary dan story, skema yang digunakan dalam ceramah Hbib HuseinnJa'far adalah skema summary, ada dua elemen penting di dalam nya yakni judul dan lead, judul dan lead disini menunjukan pada suatu tema yang ingin dibahas. Lead disini adalah pengantar yang ringkas sebelum masuk pada isi.

Seperti yang terdapat dalam video kajian Habib Husein Ja'far sebagai berikut:

> Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kembali lagi bersama saya, Husein Ja'far Al Hadar, di serial kuliah moderasi beragama. Kalau ngobrolin moderasi beragama, para ulama dan sarjana muslim biasanya mengacu kepada surah Al-Baqarah ayat 143:Bismillahirrohmanirrohim, wa kadzalika ja'alnakum ummatan wasathan litakunu syuhada'a 'alan-nasi (dan seterusnya al-ayah). [[00:11] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=11)].

[51] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,232.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Skema bagi Van Dijk memiliki arti penting yakni sebagai strategi pewacana untuk mendukung topik-topik yang diangkat dengan cara menyusun kata-kata dengan urutan tertentu.[52]

c. Stuktur Mikro

Pada strukstu ini ada beberapa hal yang menurut Van Dijk dalam teorinya perlu untuk diamati, diantaranya: a. Semantik, b. Sintaksis, c. Stilistik, d. Retoris.

a) Semantik

Bagian ini menekankan makna pada suatu teks, dalam struktur sebuah teks ada bagian tertentu yang menjadi inti sebuah wacana, penekanan ini bisa menggunakan beberapa elemen; Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, nominalisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari teks transkrip kajian Habib Ja'far Husein diatas peneliti menemukan tidak semua wacana memiliki elemen yang telah disebutkan oleh Van Dijk, Latar disini tidak disebutkan dengan jelas oleh Habib Husein Ja'far tapi disini peneliti kebelakang sebelum kajian moderasi ini ditayangkan di Youtube, 2019 adalah tahun Moderasi Beragama jadi kajian Habib Ja'far disini adalah wacana untuk pendukung dari wacana-wacana sebelumnya

[52] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,234.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan gaya baru penjelasan ala Gen Z, tentunya sudut pandang Habib Husein Ja'far berpengaruh dalam memahami Moerasi Beragama.

Elemen Detil pada wacana ini berkaitan dengan kontrol informasi yang dikemukakan oleh pewacana, dimana informasi yang disampaikan adalah informasi yang mendukung pandangan pewacana.[53] Elemen ini dapat dilihat dari perkataan habib Husein ja'far sebagai berikut:

> Kalau ngobrolin moderasi beragama, para ulama dan sarjana muslim biasanya mengacu kepada surah Al-Baqarah ayat 143: Bismillahirrohmanirrohim, wa kadzalika ja'alnakum ummatan wasathan litakunu syuhada'a 'alan-nasi (dan seterusnya al-ayah). (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=11)
>
> Seterusnya Habib Husein Ja'far menyampaikan tiga poin utama dalam ayat tersebut, singkatnya sebagai berikut : 1. Ummatan, 2, Ja'ala, 3. Wasathan
>
> Ada juga elemen yang disebut dengan Maksud, elemen ini sama seperti elemen Detil namun elemen ini adalah penjabaran secara luas mengenai poin yang telah disebutkan.[54] contoh teks pada kajian Habib Husein Ja'far adalah sebagai berikut:
>
> Kemudian yang kedua, di ayat ini Allah memakai kata "ja'ala". "Ja'ala" itu artinya menjadikan. Kalau "khalaqa" itu menciptakan—kalau menciptakan itu bimsalabim jebret jadi. Tapi kalau "ja'ala", itu harus ada upaya dari kita untuk menjadikan sesuatu yang diberikan oleh Allah sebagai potensi, teraktualisasikan. Karena itu, moderasi itu diberi oleh Allah sebagai potensi melalui agama Islam. Karena itu potensi ini harus

[53] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,238.

[54] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diaktualisasikan oleh kita umat Islam dengan apa? Dengan mengupayakan moderasi beragama ini berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sunnah.

Jadi mungkin saja umat Islam tidak moderat kalau dia tidak mengupayakan. Karena itu penting diobrolin, digerakkan, dan diupayakan moderasi beragama itu. Salah satunya seperti video kali ini, sebagai upaya agar kita sadar bahwa moderasi itu harus diupayakan. [[01:12] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=72)].

b) Sintaksis

Stuktur Mikro pada bagian ini mengamati kalimat dari bentuk dan susunan kata yang dipilih. Hal ini bisa diamati dari bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti. Bentuk Kalimat ini menentukan susunan sebuah kalimat, kata apa yang menjadi subjek (yang menerangkan), predikat (yang diterangkan).[55] dalam ceramah Habib Husein Ja'far

Misalnya dalam kajian Habib Husein Ja'far menjelaskan posisi kata Ummatan sebagai Objek, berikut keterangan yang Habib Husein Ja'far sebutkan dalam kajiannya:

Di ayat itu paling tidak ada tiga hal yang penting untuk kita garis bawahi: Yang pertama adalah kata "ummatan" yang menjadi objek pembicaraan dalam ayat itu, yakni umat. Dari sini kita akan mengetahui bahwa agamanya ini sudah beres sebenarnya, sudah pasti

[55] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 251.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> moderat. Tapi yang masalah nih, umatnya belum tentu moderat. Karena kadang umat Islam itu tidak menjalankan Islamnya dengan baik, atau bahkan kadang sebagian umat Islam justru tingkah lakunya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Karena itu di ayat ini, yang disuruh menjadi moderat adalah umatnya, kalau agamanya sudah pasti moderat. [[00:41] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=41)].

Inilah pandangan Habib Husein Ja'far ketika menafsirkan sebuah ayat, susunan dan tata bahasa menentukan makna yang dibentuk oleh pewacana.

Elemen berikutnya dari Sintaksis adalah Koherensi. Pengertian dari koherensi disini adalah jalinan antar kata atau kalimat yang menggambarkan fakta berbeda namun dapat dihubungkan sehingga nampak koheren (terhubung)[56]. Habib Husein Ja'far memberikan sebuah contoh terkait ini, yakni berkaitan dengan Makan dan Moderasi, dua hal ini berbeda namun ketika dihubungkan menunjukan keterhubungan antara keduanya. Dalam transkrip Habib Husein Ja'far menjelaskan sebagai berikut:

> Ngomongin moderat, salah satu arti moderat itu adalah tidak berlebihan atau tidak "ghuluw". Karena "Innallaha laa yuhibbul musrifin", Allah itu enggak suka pada segala sesuatu yang sifatnya berlebihan. Enggak usah jauh-jauh deh, ngobrolin tentang makan aja. Makan itu kalau kalian enggak moderat, minimal kalian akan kembung, maksimal makanan itu akan menyakiti kalian. Karena itu kata Allah dalam Al-Qur'an: "Kulu wasyrobu

[56] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 242.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wa laa tusrifu" (makan dan minumlah tapi jangan berlebihan). Karena segala sesuatu yang berlebihan itu enggak disukai oleh Allah, dan segala yang tidak disukai oleh Allah pasti buruk bagi kita. Jadi seperti makan, moderat tuh , jangan berlebihan tapi jangan kekurangan. Kalau kekurangan Anda bisa marah-marah, kalau berlebihan Anda bisa jadi bodoh. [[02:47] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=167)].

Bagian selanjutnya dari elemen yang ada pada Sintaksis adalah Kata Ganti, penggunaan Ganti punya peran besar dalam sebuah wacana, pewacana bisa memanipulasi para pendengar ataupun pembaca, contohnya adalah penggunaan kata "saya" dan "kita". Ketika menggunakan kata saya, maka yang tergambar dalam benak pembaca dana pendengar adalah pewacana itu sendiri, ketika pewacana menggunakan kata "kita" yang tergambar dalam benak pembeca ataupun pendengar adalah sesuatu yang secara tidak langsung disepakati, inilah bentuk manipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.[57] Dalam transkripnya peneliti temukan sebagai berikut:

Di ayat itu paling tidak ada tiga hal yang penting untuk kita garis bawahi: Yang pertama adalah kata "ummatan" yang menjadi objek pembicaraan dalam ayat itu, yakni umat. Dari sini kita akan mengetahui bahwa agamanya ini sudah beres sebenarnya, sudah pasti moderat. Tapi yang masalah nih, umatnya belum tentu moderat. Karena kadang umat Islam itu tidak menjalankan Islamnya dengan baik, atau bahkan kadang sebagian umat Islam justru tingkah lakunya bertentangan

[57] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 253.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan nilai-nilai Islam. Karena itu di ayat ini, yang disuruh menjadi moderat adalah umatnya, kalau agamanya sudah pasti moderat. [[00:41] (https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=41)].

Peneliti disini menyoroti kata kita dalam transkrip tersebut, tidak semua pemeluk agama islam faham betul tentang ayat itu, penggunaan kata "kita dalam penyampaian wacananya bisa jadi berarti cara manipulasi pewacana untuk menyadarkan menyelaraskan antara pemikiran pewacana dan pendengarnya, agar lalu pandangan ini mendapat dukungan kebenarannya dari kesadaran yang pendengar dapat dari pewacana.

c) Stilistik

Dalam analisis teks juga mengamati penggunaan bahasa dan gaya bahasa, elemen leksikon disini cara pewacana dalam memilih kata. Pemilihihan kata disini menunjukan sikap dan ideologi terentu. Dalam hal ini Habib Husein Ja'far menggunakan bahasa anak muda agar pesan yang disampaikan mudah difahami, contohnya pemiliha kata "ngobrol" yang ada dalam video. Habib Ja'far juga menggunakan istilah dari bahasa Arab yang konotasinya mengarah pada ideologi agama Islam,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

conttohnya seperti pengambilan ayat Quran untuk ditafsirkan.

d) Retoris

Dalam wacana ada penekanan tertentu yang dilakukan oleh pewacana. Dalam teorinya Van Dijk mengenalkan apa yang dimaksud dengan elemen grafis, dalam wacana berupa berita/ surat kabar biasanya terdapat tulisan yang bercetak tebal, inilah penekanan dalam elemen grafis.[58] Dalam kajian ceramah Habib Husein ja'far elemen ini ada bagian pertama ketika membacakan ayat, dan menafsirkan 3 kata ayat tersebut; 1. Ummatan, 2. Ja'ala, 3. Wasathan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam pengamatan Retoris, pewacana biasanya menempatkan sebuah metafora untuk mendukung wacananya. Metafora ini hadir dalam bentuk kiasan atau ungkapan guna sebagai bumbu dari suatu berita, sebagaimana ungkapan Habib Husein Ja'far berikut:

> Nah, yang juga penting untuk digaris bawahi di sana, Allah katakan 'alan-nas (kamu harus berdiri di atas manusia). 'Ala di sini menurut para mufassir itu 'ala istilah artinya orang yang moderat itu dia harus punya "ketinggian moral" dan "kebesaran hati" untuk menilainya. [[09:01]

[58] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 257.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU&t=541)].

C. Analisis Kognisi Sosial Habib Husein Ja'far Terhadap Konsep Moderasi Beragama QS. Al-Baqarah: 143 dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Gagasan tersebut

Dalam video kajian Moderasi Beragama yang telah peneliti transkrip pada bagian A. peneliti menemukan corak penafsiran dengan Metode Tahlili dan Maudhu'i pada penafsiran Habib Husein Ja'far, Habib Husein Ja'far meenjelaskan poin tertentu dengan begitu detail

Pertama Habib Husein Ja'far membandingkan antara lafadz "Khalaqa" dan "Ja'ala" kedua nya memiliki maksud arti yang sama yakni menjadikan sesuatu atau mencitakan sesuatu, akan tetapi bedanya Khalaqa disandarkan langsung pada kekuasaan Tuhan sebagai Pencipta, yang tanpa perantara manusia hal tersebut langsung tercipta. Beda dengan "Ja'ala" yang ada campur tangan manusia. Makanya Habib Husein Ja'far mengatakan butuh upaya untuk mewujudkan Moderasi Beragama.

Lafadz "Ummatan" menurut Habib Husein Ja'far memiliki posisi sebagai objek, Dalam sebuah literatur menyebutkan :

﴿جَعَلْنَاكُمْ﴾ فعل ماض ونا فاعل والكاف مفعول به أول. ﴿أُمَّةً﴾ مفعول به ثان.

﴿وَسَطاً﴾ صفة لأمة.[59]

[59] I'rabul Qur'an, Surah Al-Baqarah: 143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ummatan disini sebagai objek dari “Ja’ala”, jadi harus ada upaya untuk menjadi Ummatan yang diharapkan dalam Quran.

‘Wasathan” dalam literatur yang peneliti sebutkan adalah sebagai sifat dari lafadz “Ummatan”, dalam keterangan Habib Husein Ja’far Wasathan disini diibaratkan sebagai wasit. Dalam uraian Panjang, peneliti memahami gaya bahasa Habib Husein Ja’far,adalah bahasa anak muda yang mudah dipahami, Habib Ja’far dalam berbagai kesempatan sering menganalogikan tema yang diangkat dengan sesuatu yang mudah untuk ditemui.

Misalnya dalam teks transkrip kajian diatas Habib Husein Ja’far menganalogikakan Moderasi sama seperti wasit. Ciri ini banyak ditemui dalam video Habib Husein Ja’far, juga dalam buku-bukunya; peneliti menemukan analogin tentang Islam, menurut Habib Husein ja’far Islam seperti Gelas bening yang saat diisi kopi ia seolah hitam dan saat diisi jeruk seolah kuning, padahal ia tetap bening.[60]

Pada bukunya Habib Husein Ja’far menganalogikakan Tuhan Yang Maha Ada berbeda dari segala sesuatu yang ada, Ibarah handphone yang ada karena dibuat oleh mesin pembuat handphone, mesin itu sendiri dibuat oleh mesin lain, yang pada akhirnya merujuk pada manusia sebagai pencipta mesin-mesin tersebut. Rantai penciptaan ini tidak bisa

[60] Husein Ja’far Al-Hadar, Tuhan Ada Di Hatimu, PT Mizan Publika, 23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terus berlanjut tanpa ujung, kecuali jika ada sesuatu diluar mesin - yaitu manusia - yang menjadi sumber awalnya.[61]

Ketiga berbicara tentang kognisi sosial, selain melihat cara pandang, peneliti juga melihat latar belakang pewacana. Terkait latar belakang telah peneliti sebutkan pada pembahasan bagian awal bahwa Habib Husein Ja'far dididik oleh oleh ayahnya hingga pada saat usia remaja Habib ja'far telah belajar filsafat, modal ini yang dibawa ke bangku kuliah dengan masuk pada jurusan S-1 Aqidah-Filsafat, kecakapannya dalam memahami ayat cuup menjadi bukti Habib Husein Ja'far sebagai Magister lulusan S-2 Tafsir Al-Quran di Universitas Islam Nageri Syarif Hidayatullah Jakarta

Saat kecil Habib Husein Ja'far sudah dituntut untuk menjadi pendakwah " Ulama Intelektual" agar bisa mendakwahkan Islam melalui pendekatan yang rasional, Habib Husein Ja'far dididik untuk menjadi muslim yang penuh dengan toleransi, dengan pendidikan seperti itu ketika berdakwah tentang Islam, Islam jadi tidak mudah disalah fahami.[62]

Pendidikan tidak hanya didapat dari figur seorang ayah, melainkan dari sosok lain seperti seorang guru dan orang terdekat. Bicara sosok guru, diantaranya adalah Habib Jindan bin Novel bin Salim dan Habib Umar bin Hafidz, keduanya adalah ulama dan pendakwah yang dalam

[61] Husein Ja'far Al-Hadar, Log In Habib & Onad, Penerbit Hiatus (PT Jeda Nulis), 20.
[62] Husein Ja'far Al-Hadar, Log In Habib & Onad, Penerbit Hiatus (PT Jeda Nulis), 195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dakwahnya tuturkatanya begitu lembut, selain pengaruh dakwah dari ayahnya, hal ini juga turut berpengaruh dalam metode dakwah Habib Husein Ja'far.

Selain dari guru lingkungan juga turut mempengaruhi cara pandang Habib Husein Ja'far, dalam hal ini peneliti bermaksud menyebutkan teman Habib Husein Ja'far yang juga menjadi tokoh di agama selain Islam, yakni pastor steve marcel dan Bhante Dhirapunno, masih banyak lagi temen tokoh agama lain dari habib Husein Ja'far yang tidak peneliti sebutkan. Dalam pergaulan itulah penerapan toleansi sesungguhnya dijalankan menandai kesuksesan figure seorang ayah dalam mendidik anaknya.

Setelah peneliti amati gagasan tentang Moderasi Beragama dan latar belakang Habib Husein Ja'far, peneliti menemukan bahwa figur ayah (Habib Ja'far) menjadi sosok yang berperan penting dalam membangun gagasannya, faktor awal ini yang menjadi modal pewacana mengembangkan wawasannya, faktor lingkungan Habib Husein Ja'far menjadi penguat akan gagasan yang telah dibangun, hal ini dapat dilihat dari berbagai konten kolaborasi antara Habib Husien Ja'far dan tokoh dari agama lain yang saling bertukar wawasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Analisis Sosial, Implikasi Video Kajian Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Terhadap Gen-Z

Dimensi ketiga dari teori Van Dijk adalah Analisis Sosial, dimensi ini mengungkap wacana yang berkembang di masyarakat. Dalam Analisis Wacana Kritis perlu adanya penelitian di tingkatan masyarakat tentang bagaimana sebuah wacana diproduksi dan dikonstruksi.[63]

Ada dua aspek menurut Van Dijk yang harus dibahasa ketika menganalisis wacana yang ada ditengah masyarakat, yakni terkait power dan akses dari pewacana yang bisa mengubah sudut pandang pembaca teks/ pendengarnya.

1. Power (kekuasaan)

   Habib Husein Ja'far adalah seorang pendakwah di kalangan anak muda, pandangan keilmuannya luas, sikapnya toleran dan menerima anak muda semua sisi, kecakapannya tentang ilmu agama selain islam juga luas ini menjadi bekal pergaulannya dengan tokoh lintas agama. Pada sisi ini power Habib Husein Ja'far sebagai pendakwah yang toleran nampak jelas dan di sinilah letak kecocok pembahasan Moderasi Beragama di sampaikan oleh Habib Husein Ja'far.

2. Akses

   Dalam dakwahnya Habib Husein Ja'far memiliki kemudahan dalam menyampaikan gagasan wacananya karena ada beberapa

[63] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 271.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akses yang Habib Husein Ja'far miliki, diantaranya: a. media sosial sebagai panggung dakwah digital yang memudahkan Habib Husein Ja'far menyampaikan gagasan dakwahnya, b. dekat dengan orang-orang berpengaruh, selain dekat dengan tokoh-tokoh beda agama Habib Husein Ja'far juga dekat dengan orang -orang berpengaruh contohnya artis, pejabat public, maupun pemuda-pemuda berpengaruh lainnya. Habib Husein Ja'far juga tercatat masuk dalam daftar pemuda berpengaruh 40 under 40 versi majalah Fortune Indonesia,[64] c. sosok yang telas terkenal membuka akses untuk diundang dalam berbagai acara tv, podcast, serial tv maupun youtube. Hal ini yang membuka kesempatan gagasan Habib Husein Ja'far untuk lebih diterima oleh pembaca ataupun pendengar dakwahnya.

Implikasi (efek/dampak) dari video tersebut bagi penonton/ viewers youtube dapat dilihat dari komentar pada videonya, ada komentar yang memberi masukan, ada yang juga komentar yang memberi salam terimakasih karena sudah Habib Husein Ja'far fahamkan dengan Moderasi Beragama. Selain itu Video tersebut membantu beberapa penontonnya untuk menyelesaikan tugas kuliah/ sekolahnya.

[64] Media Indonesia, https://epaper.mediaindonesia.com/detail/a-4334.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Selain itu dilihat hari konten-konten Habib Husein Ja'far yang lain, kebersamaan dalam Moderasi digambarkan begitu jelas melalui sikap toleransi anatar tokoh agama, duduk dan membahas isu isu tertentu, menepis tudingan yang salah terkait sebuah permasalahan agama. Peneliti telaah menyebutkan kolaborasi tayangan ini sebelumnya, bisa dilihat dalam serial Youtube bernama Log in, ada cara pandang yang berubah dari Onad selaku ummat Katolik yang menjadi teman ngobrol Habib Husein Ja'far.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian terakhir dari sebuah penelitian, peneliti menetapkan ada tiga fokus penelitian dan dalam penelitiannya untuk menjawab fokus penelitian tersebut peneliti membutuhkan data tambahaan yang peneliti letakkan dibagian pertama. Baru menjawab tiga fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan. Kesimpulan hasil penelitian peneliti tuliskan sebagai berikut:

1. Analisis Teks pada kajian Habib Husein Ja'far ini menemukan bahwa Agama Islam ini sudah Moderat, tapi ummatnya memerlukan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai ummat yang moderat karena itu dalam kajiannya Habib Husein Ja'far menekankan tafsir pada lafadz Ja'ala sebagai tanda bahwa ummat yang moderat itu harus diusahakan, penting diangkat menjadi obrolan atau diskusi, dan digerakan upayanya seperti pengangkatan tema dalam Video ini.
2. Pada dimensi Analisis Kognisi Sosial, dalam penelitian berdasarkan video dan buku yang peneliti temukan sosok Habib Husein Ja'far disini seringkali mendakwahkan ap aitu moderasi, berbekal filsafatnya sedari bangku sekolah habib Husein Mampu menganalogikakan sebuah konteks untuk kemudia lenbih mudah difahami dan diterima, Habib Husein Ja'far juga menempuh Pendidikan Magister Tafsir Al-Quran di UIN Syarif Hidayatullah maka pantas penegtahuannya tentang ayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Quran ini begitu mendalam. Dalam kehidupannya tpleransi juga diajarkan dari sosok ayah dan dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari aktifitasnya berkolaborasi mengangkat tema kebersamaan dan toleransi bersama tokoh agama lain

3. Dampak dari gagasan Habib Husein Ja'far mengenai Moderasi beragama bisa dilihat dari komentar penonton yang menonton tayangan tersebut, banyak yang menerima dengan baik dan menjadi wawasan baru bagi pendengarnya, dalam tayangan yang lain salah satu contohnya adalah dampak bertambahnya wawasan Onad (teman Katolik Habib Husein Ja'far) tentang Islam dan agama yang lain juga bentuk keberhasilan Gagasan Habib Husein Ja'far tentang Moderasi Beragama.

B. Saran-saran

Penelitian ini meneliti video tentang Moderasi Beragama perspektif Habib Husein Ja'far, video tersebut telah ada yang menelitinya sebelum skripsi ini dibuat, bedanya adalah pada penelitian ini menggunakan AWK Van Dijk yang berfokus pada kondisi kognisi sosial sang pewacana dalam hal ini yang dimaksudkan adalah Habib Husein Ja'far.

Penelitian ini bisa dikembang luaskan lagi dengan membandingkan video yang diteliti penulis dengan video Habib Husein Ja'far setelahnya, apakah masih relevan pendapan yang dulu, dicari apa kesamaan dan letak perbedaanya, bisa juga dengan membandingkan video tersebut dengan buku-buku karya Habib Husein Ja'far dengan lebih luas cankupan penelitiannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: LKis, 2011.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama.* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Kristina, Diah. *Analisis Wacana dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Kristina, Diah. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

Mustaqim, Abdul dan Braham Maya Baratullah. *Moderasi Agama Sebagai Paradigma Resolusi Konflik*. Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2020.

Radjab, Muhammad. *Perang Padri di Sumatera Barat (1803-1830)*. Jakarta: Balai Pustaka & Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama.* Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Ja'far Al-Hadar, Husein. *Log in Habib & Onad.* Jakarta Selatan: Penerbit Hiatus (PT Jeda Nulis), 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ja'far Al-Hadar, Husein. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Penerbit Mizan, 2026.

Ja'far Al-Hadar, Husein. *Tuhan Ada di Hatimu*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika 2025.

E-Book

Ja'far Al-Hadar, Husein. Anakku Dibunuh Israel Legenda Imad Mugniyah; 'Che Guevara' Timur Tengah. Jakarta Selatan: Penerbit Himkah, 2008. https://www.google.co.id/books/edition/Anakku_Dibunuh_Israel/nBSkEJ00ONMC?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Husein+Ja%27far+al+Hadar%22&printsec=frontcover.

Ja'far Al-Hadar, Husein. Menyegarkan Islam Kita. Jakarta PT Elex Media Komputindo, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Menyegarkan_Islam_Kita/Sk5JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Husein+Ja%27far+al+Hadar%22&printsec=frontcover.

Skripsi

Qori'ah, Ina. "Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Stiven Juliano Wiratama. “Respon Netizen terhadap penjelasan ayat-ayat Moderasi Beragama di Channel Youtube Islamicdotco”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.

Jurnal

Deti, Anzani, dan Alya Fitriani. “Kondisi Peningkatan Jumlah Penduduk Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Daya Dukung Alam Melalui Data Sensus Serta Berita Terbaru”. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 2024. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1041?__cf_chl_tk=D_tUHhZWFXRYTXa.UTryRV0qVQmDZ66v0_apRZ33s.I-1756363277-1.0.1.1-YKjE9S4UkShoH4mBvkN7fLB31r6KeX21ismgmqcRtTE.

Elvina, Saputra, dan Wanda Fitri. “Stategi Dakwah Husein Ja’far Al-Haddar Terhadap Generasi Z Di Indonesia”. *Al-Imam Jurnal Manajemen Dakwah,* 2022. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/view/5036/pdf.

Fitriyah, Ilfatul dan Haqqul Yaqin. “Analisis Wacana Habib Ja’far Tentang Moderasi Beragama: Pembentukan Narasi Keberagamaan Di Platform Youtube”. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2024. https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/5722.

Miharja, Wahidah, dan Yeni Huriani. “Makna Ritual Sesajen Dalam Ajar Pikukuh Sunda (Sunda Wiwitan) (Sudi Terhadap Penganut Ajar Pikukuh Sunda di Padepokan BumiDega Sunda Academy Bandung)” Living Islam: Journal of Islamic

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Discourses, 2021. https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/42-01/1948.

Yusuf, Elya Afifah. "Moderasi Beragama Perspektif Habib Ja'far Dan Romo Reynaldo Antoni Haryanto Di Acara Log In Deddy Corbuzier". *Spektra Komunika: Jurnal Komunikasi & Dakwah*, 2024. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/spektra/article/view/8447.

Web

Choiriyah Indriyati Putri, Profil Habib Jafar: Garis Keturunan, Pendidikan, Biodata, dan Perjalanan Kariernya**. https://mozaik.inilah.com/dakwah/husein-jafar-al-hadar.**

Savitri, Devita. "10 Negara Dengan Populasi Dan Angka Kelahiran Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia!", 19 Agustus 2024, diakses pada 20 Mei 2026. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7497824/10-negara-dengan-populasi-dan-angka-kelahiran-terbesar-di-dunia-ada-indonesia.

Sholih, Mufti. "Di Balik Polemik Penolakan Menara Masjid Di Papua", 27 Maret 2018, diakses pada 20 Mei 2026. https://tirto.id/di-balik-polemik-penolakan-menara-masjid-di-papua-cGrd.

Media Indonesia, 26 Februari 2023, diakses pada 20 Mei 2026. https://epaper.mediaindonesia.com/detail/a-4334.

Al-Baqarah: 143. https://tafsir.app/2/143.

Kitab Online. https://dorar.net/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Video Youtube

Islamidotco. “Apa sih Moderasi Beragama itu? | Habib Husein Ja'far Al Hadar”. 25 November 2021. https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU.

Channel Youtube Jeda Nulis. https://www.youtube.com/@jedanulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawag ini:

Nama	: Ahmad Khoiri Ramadhan
Nim	: U20191128
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menytakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip dalam naskah lain dan ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Jember, 20 Juni 2023
Saya yeng menyatakan



Ahmad Khoiri Ramadhan
NIM. U20191138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



Nama	: Ahmad Khoiri Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 12 Desember 2001
Email	: ahmadkhoirirmd8@gmail.com
NIM	: U20191128
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Intitusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat	: Dusun Kalimati, RT.004/RW.002, Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal :

- TK Al-Khoiriyah (2005-2006)
- SDN Sumbersalak 04 (2007-2013)
- MTs Kebunrejo (2013-2016)
- MA Kebunrejo (2016-2019)
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2026)

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

- Madrasah Diniyah Al-Hidayah (2005-2013)
- PIP Bustanul Makmur (2013-2019)
- PP Al-Faruq (2019-2022
- PPTQ Ebqory (2023-2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id